

**PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA
MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD ISLAM
MUHAMMADIYAH CIPETE CILONGOK BANYUMAS**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Menempuh Gelar Magister Pendidikan**

**SUDENDI RETNO EFENDI
1717631007**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

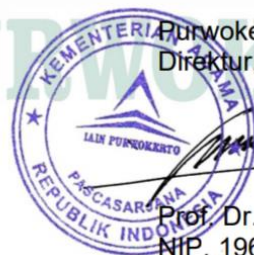
PENGESAHAN

Nomor: 153/In.17/D.Ps/PP.009/10/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sudendi Retno Efendi
NIM : 1717631007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilogok Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **1 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 9 Oktober 2020
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Sudendi Retno Efendi
NIM : 1717631007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui
Gerakan Literasi Sekolah Di SD Islam Muhammadiyah
Cipete Cilongok Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		09 Okt 2020
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		8 okt 2020
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 201503 1 004 Pembimbing/ Penguji		8 Okt 2020
4	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 19810322 200501 1 002 Penguji Utama		08 Okt 2020
5	Dr. Hartono, M.Si NIP. 19720501 200501 1 004 Penguji Utama		08-10-2020

Purwokerto, 09 Oktober 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Sudendi Retno Efendi
NIM : 1717631007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilogok Banyumas

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

Tanggal: 19 September 2020

Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Tanggal: 19 September 2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampikan naskah mahasiswa:

Nama : Sudendi Retno Efendi

NIM : 1717631007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi
Sekolah Di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 September 2020

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

NIP. 19850525 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 19 September 2020

Hormat saya,



Sudendi Retno Efendi

NIM. 1717631007

**PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI
GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD ISLAM MUHAMMADIYAH
CIPETE CILONGOK BANYUMAS**

SUDENDI RETNO EFENDI

NIM. 1717631007

ABSTRAK

Kemampuan literasi yang rendah membuat anak sekolah dasar tidak gemar membaca sehingga harus ada upaya yang dilakukan sekolah untuk membuat program untuk mengoptimalkan kemampuan literasi anak. Gerakan literasi sekolah diharapkan sebagai solusi pembentukan karakter gemar membaca siswa. SD Islam Muhammadiyah Cipete telah menerapkan gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete yang dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu: pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah, pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, serta mendeskripsikan karakter gemar membaca siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah ditunjukkan dengan pembiasaan rutin membaca al-qur'an dan membaca buku di pojok baca. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan cara program *one day one ayat* dan *one day one book*. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi ditunjukkan dengan mengaitkan pojok baca sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete telah berkarakter gemar membaca ditunjukkan dengan rasa menyukai membaca buku dan melakukan kegiatan membaca dilaksanakan secara terus menerus. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete sudah berjalan secara optimal karena adanya komitmen dan pola komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa.

Kata kunci: *Karakter, Literasi, Membaca, dan Pembentukan*

**BUILDING A LOVE-READING CHARACTER THROUGH *GERAKAN
LITERASI SEKOLAH* AT SD ISLAM MUHAMMADIYAH CIPETE
CILONGOK BANYUMAS**

SUDENDI RETNO EFENDI

NIM. 1717631007

ABSTRACT

Low literacy ability makes students of elementary school reluctant to read and therefore there should be a real effort done by schools to improve their literacy ability. *Gerakan Literasi Sekolah* or School Literacy Movement is expected to be a solution for building students' love-reading character. SD Islam Muhammadiyah Cipete has implemented a school literacy movement for building students' love-reading character. The purpose of the study was to describe and analyze the character building of fond of reading through the school literacy movement at SD Islam Muhammadiyah Cipete which was carried out in 3 stages, namely: habituation of fun reading activities in the school environment, developing reading interest to improve literacy skills, implementing literacy-based learning, and describing the character of students' fondness for reading. This study used qualitative approach and types of phenomenological research. The data of the research were obtained through interview, observation, and documentation. The data analysis was done by collecting, reducing and presenting data, and making conclusion. This study used triangulation technique for data validation. The result of the research shows that building a love-reading character through *Gerakan Literasi Sekolah* consists of several steps: habituation of fun reading activities in the school environment is shown by the habit of regularly reading al-qur'an and reading books in the reading corner. Development of reading interest to improve literacy skills by means of the one day one verse and one day one book programs. The implementation of literacy-based learning is shown by linking the reading corner as a fun learning place. Students at the SD Islam Muhammadiyah Cipete have a character who likes reading, shown by a sense of liking to read books and carrying out reading activities continuously. Based on the result, it can be concluded that the process of building a love-reading character through *Gerakan Literasi Sekolah* at SD Islam Muhammadiyah Cipete has been optimally conducted because of the commitment and good communication patterns between the principal, teachers, and parents.

Keywords: *Character, Literacy, Reading, and Building*

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	b	Be
ت	ta ^{''}	t	Te
ث	ṡa ^{''}	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa ^{''}	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^{''}	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Ḑal	Ḑ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṡad	ṡ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṡa ^{''}	ṡ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^{''}	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa ^{''}	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
---	-----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	ك	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذکر	Ditulis	<i>Ẓukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya" mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	ننسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Faṭḥah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كيفية	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

D. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النظر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīr</i>
------------	---------	---------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

IAIN PURWOKERTO

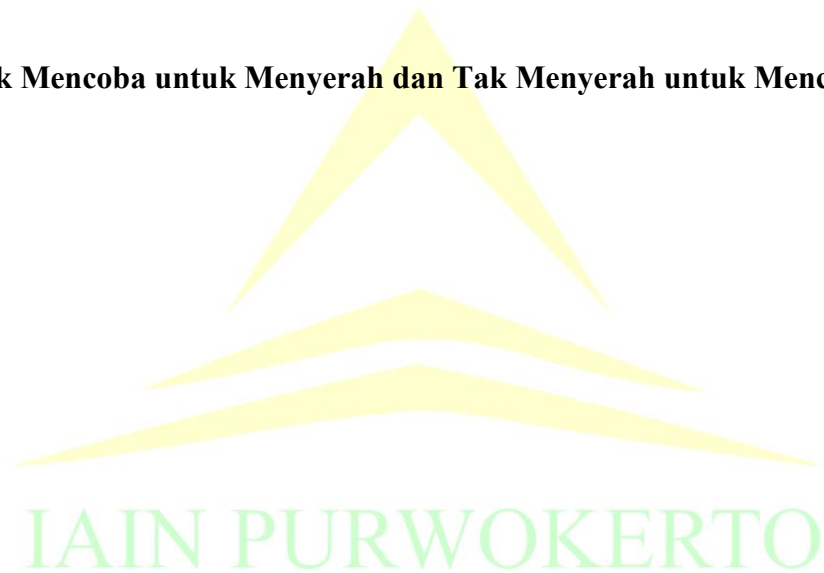
MOTTO

“Fastabikhul Khoirot”

“Totality A Quality”

“Berbagi, Bersama, dan Menginspirasi”

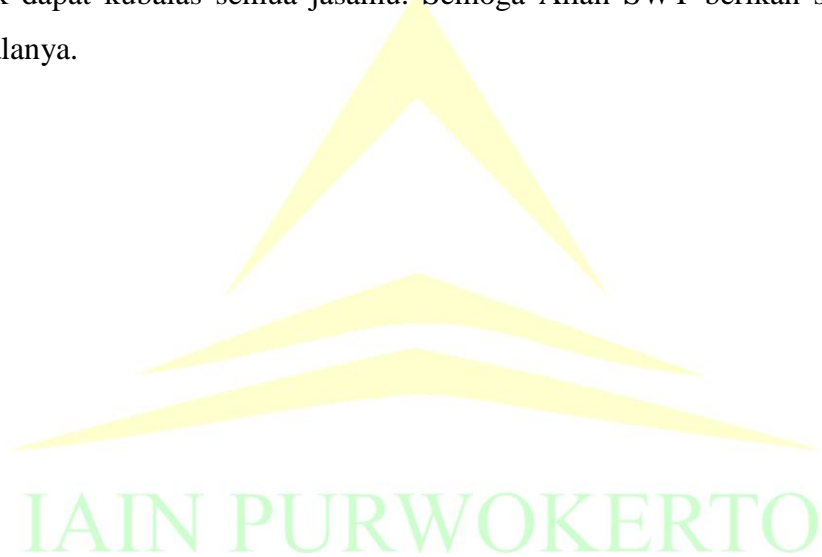
“Tak Mencoba untuk Menyerah dan Tak Menyerah untuk Mencoba”



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sudiyanto dan Ibu Endang. Mereka berdua adalah orang yang paling berjasa bagi penulis. Do'a mereka membuat penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
2. Istri dan anakku tercinta, Dita Dwi Purnama Sari, S.Pd. dan Fa Denta Kinanthi Effendi, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah inspirasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Semua guru-guruku, terimakasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan, tidak dapat kubalas semua jasmu. Semoga Allah SWT berikan surga atas segalanya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis.
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, guru dan staf karyawan) SD Islam Muhammadiyah Cipete, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini.

7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2017, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan.

8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullah akhsanal jaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 19 September 2020

Penulis,



Sudendi Retno Efendi

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH	
A. Karakter	11
B. Karakter Gemar Membaca	17
C. Gerakan Literasi Sekolah	21
D. Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah	28

E. Kajian Penelitian Relevan	39
F. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisa Data	48
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	51
B. Pembentukan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah	58
1. Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca	59
2. Tahap Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca	69
3. Tahap Pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca	74
C. Karakter Gemar Membaca Siswa SD Islam Muhammadiyah Cipete...	77
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	84
B. Implikasi	86
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Deskripsi Nilai-nilai Karakter	13
Tabel 4.2. Jumlah Rombongan Belajar	53
Tabel 4.3. Kepala Sekolah	53
Tabel 4.4. Kualifikasi Pendidikan, status, dan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.5. Daftar Tenaga Pendidik SD Islam Muhammadiyah Cipete	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	43
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Observasi 1
- Lampiran 3. Pedoman Observasi 2
- Lampiran 4. Pedoman Observasi 3
- Lampiran 5. Pedoman Observasi 4
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara 1
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara 2
- Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9. Hasil Wawancara
- Lampiran 10. Hasil Observasi
- Lampiran 11. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 12. Surat-Surat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat akan membaca bagi anak di Indonesia sangat kurang untuk disukai. Karena banyak anak memiliki motivasi lain yang lebih dalam hal membaca. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk menonton televisi, menonton video-video *youtube*, bermain *game*, melihat postingan-postingan media sosial dan seandainya mereka membaca tidak lebih hanya membaca sepintas saja, itupun dari membaca berita. Kebanyakan menganggap bahwa membaca hanyalah sesuatu hal yang biasa-biasa saja, tidak ada gunanya dan tidak berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan yang hakiki.

Terdapat kegelisahan bersama tentang minat baca yang rendah pada masyarakat Indonesia. Hasil PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang merupakan studi internasional tentang literasi dalam bentuk kegiatan membaca untuk anak sekolah dasar pada tahun 2011. Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 48 negara dengan skor nilai 428, sementara skor rata-rata adalah 500. Kemudian uji literasi membaca melalui PISA (*Programme for International Assessment*) yang merupakan penilaian prestasi anak-anak sekolah di seluruh dunia tahun 2012 bahwa Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara dengan skor rata-rata 396 dari 500. Sedangkan hasil PISA tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara dengan skor rata-rata 397, dari skor rata-rata internasional 500.¹ Menurut data terkait fakta tersebut, selama 5 tahun belakangan Indonesia sangat perlu ditingkatkan dalam penumbuhan minat baca.

¹ Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul)”, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10, no. 01 (2018): 70.

Permasalahan tersebut dipicu dari kecenderungan masyarakat Indonesia lebih individualis dengan lebih mementingkan dirinya sendiri. kebanyakan lebih memilih sesuatu yang serba instan baik dalam memperoleh informasi maupun dalam mencapai sebuah karya yang diimpikan. Apalagi dalam zaman yang serba global dimana segala informasi dan komunikasi dapat diakses secara *online*, semua serba cepat dan mudah. Segala aktivitas dapat dimonitor dari *gadget/smartphone* (belanja, mencari berita, melihat tayangan-tayangan yang mendunia, dan lain-lain). Dengan demikian membuat orang lebih malas untuk membaca.

Masyarakat Indonesia secara luas sekarang ini tidak lepas dari dunia anak-anak. Anak zaman sekarang dengan berkembangnya *smartphone*, mereka lebih banyak menggunakannya untuk *game online* dan menonton konten-konten video di *youtube* karena akses cepat dan mudah. Jaringan internet juga sudah hampir merata di setiap pelosok daerah di Indonesia. Kehidupan anak zaman sekarang sulit untuk dilepaskan dari *smartphone*, sehingga anak akan jauh dari kegiatan literasi. Kegiatan literasi terdiri atas membaca dengan berkuat dengan yang namanya buku, walaupun banyak terdapat buku digital yang tersedia di layanan *smartphone*.

Berbicara terkait kemampuan literasi siswa di Indonesia, kemampuan literasi siswa Indonesia saat ini masih cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan bahwa sejak tahun 2000 kenyataan kemampuan literasi sains, membaca, dan matematika siswa di Indonesia masih sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lain. Dari survei yang dilakukan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang merupakan studi internasional tentang literasi dalam bentuk kegiatan membaca untuk anak sekolah dasar yang dilakukan tahun 2015, siswa sekolah dasar (SD) di Indonesia masih menempati urutan bawah dibanding negara lain.²

² Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti", *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10, no. 01 (2018): 91.

Literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis atau sering disebut dengan istilah melek aksara, melek huruf, dan keberaksaraan.³ Kegiatan literasi juga meliputi seseorang dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Literasi juga dapat dimaknai sebagai praktik dan hubungan sosial terkait dengan pengetahuan, bahasa serta budaya. Literasi juga merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, menemukan, menentukan, mengevaluasi serta menciptakan secara baik dan terorganisasi, mengomunikasikan dan menggunakan informasi untuk mengatasi ragam persoalan. Kemampuan-kemampuan itu harus dimiliki oleh setiap individu sebagai syarat dalam berpartisipasi di masyarakat dan itu merupakan bagian dari hak manusia secara dasar tentang pembelajaran sepanjang hayat.⁴

Sekolah menjadi kehidupan kedua yang dilalui oleh anak setelah kehidupan keluarga. Apabila dalam lingkungan keluarga anak belum terbiasa dari gerakan literasi maka sekolah dalam hal ini memberikan peranan yang sangat penting. Gerakan literasi sekolah merupakan pokok inti dalam upaya solusi untuk menumbuhkan minat baca siswa dan membiasakan budaya menjadi lebih meningkat.

Gerakan literasi sekolah menjadi program terusan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Di dalam peraturan menteri tersebut, hal inti yang terkandung bahwa adanya kewajiban siswa untuk membaca buku teks ataupun non teks selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai setiap hari.⁵ Perihal tersebut dilaksanakan agar sekolah memiliki program kegiatan yang positif dalam penumbuhan

³ Hanika Triaryanti dan Nur Hidayah, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Ditinjau Dari Tahap Pengembangan Di SD Unggulan Aisyiyah Bantul", *Fundadikdas*, 02, no. 01 (2018): 36.

⁴ Hamid Muhammad, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7.

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Penumbuhan Budi Pekerti," Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015).

karakter gemar membaca dengan program pembiasaan-pembiasaan dengan bertujuan untuk membiasakan penumbuhan minat baca siswa.

Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter tentang kebiasaan siswa untuk menyukai dengan kegiatan membaca dan saat ini menjadi sorotan. Melihat data yang membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa Indonesia masih rendah. Upaya menumbuhkembangkan gemar membaca sebagai salah satu karakter manusia Indonesia harus mendapat perhatian utama. Kebiasaan membaca dilakukan terus menerus dapat mengakselerasi pembentukan karakter sebagai manusia yang berkarakter gemar membaca.⁶

Gerakan literasi sekolah sebagai sebuah pembiasaan, bermula dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang melakukan kesenangan atau kegemaran terhadap aktivitas membaca, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter gemar membaca melalui pembiasaan, perkembangan atau pembelajaran. Kemampuan tersebut akan menjadi budaya yang membentuk suatu pola kemampuan literasi siswa untuk menumbuhkan karakter gemar membaca.⁷

Target pencapaian pelaksanaan gerakan literasi sekolah di jenjang sekolah dasar agar menciptakan ekosistem pendidikan di sekolah dasar yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat diharapkan menumbuhkan karakter siswa yang bersemangat dalam belajar, menunjukkan rasa empati, menghargai, dan peduli sesama menumbuhkan semangat rasa ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan peduli lingkungan sosialnya.⁸

Adapun faktor-faktor yang kurang maksimalnya gerakan literasi sekolah diterapkan di sekolah Indonesia yaitu: kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi

⁶ Ari Ambarwati, "Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor Untuk Anak Sekolah Dasar", Konferensi Nasional, 01, no.01 (2017): 1-3.

⁷ Aulia Akbar, "Membudayakan Literasi dengan Program 6M Di Sekolah Dasar", JPSPD, 03, no. 01 (2017): 42.

⁸ Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 3.

literasi siswa. Program televisi yang tidak mendidik, kecanduan teknologi, dan terdapat suatu kebiasaan siswa yang lebih suka berbicara dan mendengar dibandingkan dengan membaca dan menulis.⁹

Terdapat beberapa siswa SD di Surakarta mengaku jarang bahkan tak pernah membaca buku sama sekali sehingga mereka merasa sebal dan kesulitan saat harus membaca teks panjang.¹⁰ Kebanyakan orangtua kurang menyadari bahwa membaca sejak dini itu penting dan masyarakat di Indonesia kurang peduli untuk mendirikan taman bacaan untuk anak usia sekolah dasar.¹¹ Secara umum kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa literasi belum menjadi budaya dalam kehidupan di sekolah. Salah satu penyebab belum ada panduan literasi sekolah yang aplikatif, yang dapat menjadi acuan dalam gerakan literasi sekolah.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan gerakan literasi sekolah yaitu SD Islam Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari studi pendahuluan berupa wawancara dengan kepala sekolah, bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan sekolah tersebut diantaranya pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Pembiasaan kegiatan hari membaca dimana mengkhususkan satu hari dalam sepekan untuk kegiatan membaca baik oleh guru dan siswa. Terdapat pojok baca yang telah dikembangkan oleh guru di setiap kelas, setiap guru memberikan tugas pada setiap pembelajaran untuk siswanya mencari materi di perpustakaan sekolah dan adanya dukungan penuh dari orangtua siswa dalam gerakan literasi sekolah.

⁹ Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin", JPSD, 04 no. 01 (2018): 17.

¹⁰ <https://m.solopos.com/tak-pernah-baca-buku-begini-kesulitan-anak-anak-sd-sekarang-994272/amp> diakses 28 Juni 2020.

¹¹ <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/10/15225581/3-hal-ini-jadi-penyebab-rendahnya-minat-baca-anak-indonesia?page=all#page2> diakses 28 Juni 2020.

SD Islam Muhammadiyah Cipete memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah lain. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di daerah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan berbagai prestasi yang telah didapatkan oleh guru maupun siswanya. Keunikannya terletak pada kondisi sekolah yang beberapa fasilitas yang mendukung gerakan literasi sekolah seperti pojok baca di setiap tempat yang strategis. Di setiap sudut lingkungan sekolah penuh dengan tulisan-tulisan yang mencerminkan nuansa literasi. Kepala sekolah dan guru-guru saling berkerjasama mendukung penuh kegiatan semangat membaca bagi siswanya.

Karakter gemar membaca siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete telah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Prestasi sekolah dalam setiap tahun selalu menjuarai lomba karya ilmiah siswa tingkat kecamatan. Siswa lebih senang membaca daripada bermain, dengan dukungan penuh dari guru dan orang tua karena terbiasa jadi anak suka akan kegiatan membaca.¹²

Alasan utama peneliti tertarik dengan penelitian tentang literasi adalah dengan siswa memiliki karakter gemar membaca karena literasi maka siswa akan tertanam dalam dirinya cinta akan membaca. Setelah gemar membaca diharapkan siswa juga akan mencintai menulis, dengan menulis siswa mampu berkarya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut tentang bagaimana pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di sekolah tersebut dan menyajikannya dengan judul “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas”.

¹² Hasil wawancara studi pendahuluan terhadap Kepala SD Islam Muhammadiyah Cipete pada 12 Maret 2020.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete. Penelitian ini di fokuskan pada 3 poin proses tahapan pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah, yaitu:

1. Gerakan literasi untuk membentuk karakter gemar membaca.
2. Tahapan dalam gerakan literasi untuk membentuk karakter gemar membaca (tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran).
3. Karakter gemar membaca siswa SD Islam Muhammadiyah Cipete.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca di SD Islam Muhammadiyah Cipete?
2. Bagaimana tahapan gerakan literasi sekolah (tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran) untuk membentuk karakter gemar membaca di SD Islam Muhammadiyah Cipete?
3. Bagaimana karakter gemar membaca siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca di SD Islam Muhammadiyah Cipete.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis tahapan dalam gerakan literasi sekolah (tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran) untuk membentuk karakter gemar membaca di SD Islam Muhammadiyah Cipete.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis karakter gemar membaca siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete.

IAIN PURWOKERTO

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang pengembangan gerakan literasi dan bahan acuan bagi para peneliti berikutnya, terutama yang berminat meneliti tentang hal-hal yang

berkaitan dengan pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan yang positif kepada guru tentang pentingnya gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.
- 2) Menambah informasi kepada guru bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.
- 3) Sebagai bahan masukan untuk guru agar selalu membudayakan membaca pada dirinya.

c. Bagi siswa

- 1) Memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan pengembangan gerakan literasi sekolah.
- 2) Melatih siswa agar memiliki kegemaran membaca dan menulis.

d. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian tentang pembentukan karakter melalui gerakan literasi sekolah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis secara lebih mendalam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut: Bab Pertama Pendahuluan, yang di dalamnya berisi uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua kajian pustaka, yang berisi perdebatan akademik sesuai dengan tema tesis. Adapun dalam tesis ini berisi tentang karakter, karakter gemar membaca, gerakan literasi sekolah, pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah, kajian penelitian yang relevan serta kerangka berpikir. Bab Ketiga metode penelitian, yang di dalamnya berisi paradigma dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data. Bab Keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya berisi deskripsi wilayah penelitian, pembentukan karakter melalui gerakan literasi sekolah serta karakter gemar membaca siswa SD Islam Muhammadiyah Cipete. Bab Kelima penutup, yang di dalamnya berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

A. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan sikap, motivasi, tingkah laku, dan keterampilan. Karakter juga dapat diartikan sebagai sikap ingin untuk melakukan sesuatu yang baik dalam dirinya, jujur, bertanggungjawab, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan serta memiliki moral yang baik.¹³

Karakter juga dapat diartikan dengan tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti, sifat kejiwaan yang membedakan antara seseorang dengan orang yang lain. Orang berkarakter berarti orang yang berbudi pekerti, berakhlak, berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan budi pekerti, kepribadian atau akhlak.¹⁴

Terminologi karakter, budi pekerti/akhlak, moral dan etika memiliki hal persamaan, keempat terminologi tersebut sering dijadikan istilah dalam menggunakan pendidikan karakter. Keempat terminologi ini selalu terintegrasi baik secara kata, teori, dan ilmu yang terkait dalam pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter di Indonesia yang telah tertera dalam kurikulum saat ini yaitu Kurikulum 2013 di satuan pendidikan.¹⁵

¹³ Jenny Indrastoeti SP, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*”, Artikel: Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (2017), 286.

¹⁴ Samrin, “*Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*”, Al-Ta’dib, 09, no. 1 (2016): 122.

¹⁵ Reksiana, “*Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika*”, *Thaqāfiyyāt*, 19, no.01 (2018): 26.

Istilah yang senada dengan karakter adalah budi pekerti. Budi pekerti berarti akhlak, tingkah laku atau perangai. Karakter dan budi pekerti secara prinsipil tidak ada perbedaan karena keduanya merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, sifat batin manusia yang mempengaruhi perbuatan dan tindakannya. Hanya yang membedakan antara budi pekerti dengan karakter adalah budi pekerti lebih keIndonesiaan dibandingkan dengan karakter yang dirujuk dari bahasa asing.¹⁶

Berdasarkan uraian tentang karakter dapat disimpulkan bahwa karakter memiliki makna yang sama dengan budi pekerti, akhlak, moral dan kepribadian. Apabila siswa yang berkarakter baik berarti siswa tersebut adalah berbudi pekerti baik, berakhlakul karimah, bermoral baik dan berkepribadian baik. Dalam hal ini karakter yang dimaksud memiliki hubungan dengan apa yang menjadi tujuan pemerintah dalam kurikulum 2013.

2. Nilai-Nilai Karakter

Pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber pada agama, budaya, falsafah Negara, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹⁷ Kedelapan belas nilai-nilai karakter tersebut harus ditumbuhkan sejak jenjang sekolah dasar yang menjadi harapan bangsa.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

¹⁶ Muhammad Arfin, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar" Tesis (Makassar: Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar, 2017): 20.

¹⁷ Muhammad Arfin, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter....: 36.

Tabel 2.1 Deskripsi Nilai-nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku patuh untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku orang yang berupaya untuk dipercaya baik atau sejalan antara perkataan dan tindakan.
3	Toleransi	Tindakan dan sikap untuk menghargai perbedaan, suku, agama etnis, sikap, pendapat dan tindakan orang lain yang tidak sama dengan dirinya.
4	Disiplin	Perilaku tertib dan patuh berupa tindakan yang ditunjukkan pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tingkah laku dengan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai tantangan belajar dan apa yang ditugaskan, dan tugas dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Upaya untuk menghasilkan sebuah karya atau hal-hal baru yang berguna untuk dirinya dan orang lain.
7	Mandiri	Tindakan yang dilakukan dengan tidak bergantung pada orang lain selama setiap waktu. Memiliki rasa untuk dapat melakukan sesuatu sendiri.
8	Demokratis	Perilaku yang menunjukkan cara berpikir, bertindak dan bersikap menghargai hak dan kewajiban baik untuk dirinya dan untuk orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Perilaku dalam bersikap dan bertindak dalam mengetahui dan mencari sesuatu secara detail dan mendalam dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan untuk dipelajarinya.
10	Semangat Kebangsaan	Perilaku dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam wawasan kebangsaan untuk sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Perilaku setia, peduli, dan apresiasi tinggi terhadap cara untuk berfikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan terhadap bangsa dan negara, lingkungan sekitar, sosial, ekonomi, budaya, dan politik bangsa sendiri.

12	Menghargai Prestasi	Perilaku berupa sikap dan tindakan untuk mendorong diri agar menjadi berguna bagi masyarakat, dan mengakui prestasi orang lain, serta menghargai keberhasilan dari pencapaian orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Perilaku yang menunjukkan sikap yang memiliki rasa senang saat berbicara, dalam bergaul, dan berinteraksi dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Perilaku berupa perkataan dan tindakan yang membuat orang lain senang dan merasakan damai jika bersama. Menghindari kerusuhan dan kegaduhan.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca baik teks taupun non-teks yang memberikan kebaikan untuk dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah lingkungan alam di sekitarnya menjadi rusak, dan memiliki upaya-upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17	Peduli Sosial	Perilaku atau tindakan dalam diri untuk selalu membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku anak dalam melakukan amanah dan kewajiban, apa yang harus dilakukan, terhadap dirinya sendiri, lingkungan (sosial, budaya dan alam), masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan¹⁸

Sebagai firman dalam surat Lukman tentang karakter dalam ayat 13-15 berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلِيًّا
وَهْنٌ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah", (Jakarta: Kemdiknas, 2010), 9-10.

وَأِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : 13. “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

14. “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

15. “dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S Lukman: 13-15)¹⁹

Berdasarkan bunyi ayat di atas disimpulkan bahwa sebaiknya seseorang mensyukuri apa yang telah dimilikinya dan selalu berbuat baik

¹⁹ Al-Qur’an dan Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata (Kenentrian Agama Republik Indonesia: Cipta Bagus Segara-At-Thayyib).

kepada kedua orang tua atau guru sehingga menciptakan karakter cinta kasih sayang terhadap sesama manusia.

3. Strategi Pembentukan Karakter

Upaya pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai langkah-langkah sebagai berikut:²⁰

- a. Keteladanan, menunjukkan keteladanan merupakan langkah paling awal sekaligus paling utama ditunjukkan dengan mengajarkan karakter seraya mengaktualisasikannya.
- b. Arahan/bimbingan, pemberian bimbingan kepada siswa agar tumbuh kesadaran berbuat baik dilakukan dengan cara memberikan alasan mengapa harus berbuat baik, dan mengarahkan anak untuk berbuat baik.
- c. Motivasi, mendorong siswa untuk berbuat baik dengan memberikan penguatan (*reinforcement*), memberikan alternatif solusi untuk memperbaiki kesalahan, dan memberikan nasehat-nasehat.
- d. Zakyah (murni, bersih), guru hendaknya menanamkan niat yang ikhlas dalam membentuk karakter siswa.
- e. Kontinuitas, sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap, dan berbuat.
- f. Ingatkan, guru harus senantiasa mengingatkan siswa yang menampilkan perangai buruk sehingga kembali mampu menampilkan perangai yang baik.
- g. Repetisi (pengulangan), perbuatan baik harus dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.
- h. Pengorganisasian, kegiatan-kegiatan yang mampu menjadikan siswa melakukan kebaikan-kebaikan harus dilaksanakan secara terorganisir.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto", *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 08, no.01, (2020):31-32.

- i. *Heart*, dalam membentuk karakter siswa, guru harus mampu menyentuh hatinya.

B. Karakter Gemar Membaca

Karakter gemar membaca merupakan suatu rutinitas meluangkan waktu agar dapat membaca. Beberapa literasi yang dapat bermanfaat dan terdapat kebaikan untuk diri sendiri sebagai wujud dan dampak dari pembiasaan membaca.²¹ Karakter gemar membaca dapat dimaknai anak yang cara membacanya baik, serta pemahamannya terhadap bahasa dan imajinasinya juga sangat baik. Hal ini akan mengembangkan bahasa dan keterampilan berbahasa menjadi bagian hidup anak, maka belajar membaca bukanlah semacam belajar formal, melainkan alamiah seperti belajar berjalan dan berbicara.²²

Karakter gemar membaca menjadi kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca.²³

Karakter gemar membaca dapat disimpulkan sebagai bagian dari tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dan berkaitan erat dengan gerakan literasi sekolah. Karakter gemar membaca merupakan bagian dari implikasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Sebagai firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq tentang membaca ayat 1-5 berbunyi sebagai berikut:

²¹ Efi Ika Febriandari, “*Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar*”, Al-Mudarris, 02, no. 01 (2019): 216.

²² Muhammad Zulkifli, “*Penelitian Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alquran*”, Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 01, no. 02 (2016): 57.

²³ Ariyanti, “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*”, Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (2019): 819.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ آيَاتٌ ﴿٣﴾ أَفَرَأَى إِنْ كُنَّ لَكُم سَاعَاتٌ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ فِتْنَةً ﴿٥﴾ أَنْ تَقُولُوا مَا لَمْ يَكُنْ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ قَطٍ ﴿٦﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (QS.Al-Alaq: 1-5).²⁴

Sebagai firman Allah SWT dalam surat Ar-Rahman tentang membaca ayat 1-4 berbunyi sebagai berikut:

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya: (Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS.Ar-Rahman: 1-4).²⁵

Berdasarkan bunyi ayat di atas disimpulkan bahwa Allah SWT memberikan pengetahuan kepada manusia dengan perantaraan baca dan tulis. Perintah membaca dimaknai bukan hanya sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca dunia. Seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Membaca diri manusia itu sendiri, membaca alam semesta dan lain sebagainya. Berarti ayat tersebut memerintahkan manusia untuk belajar dari mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri manusia dari sebuah kebodohan.

²⁴ Al-Qur'an dan Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata (Kenentrian Agama Republik Indonesia: Cipta Bagus Segara-At-Thayyib).

²⁵ Al-Qur'an dan Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata (Kenentrian Agama Republik Indonesia: Cipta Bagus Segara-At-Thayyib).

Untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada siswa maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:²⁶

1. Keteladanan orang tua dalam membaca
2. Menanamkan betapa nikmatnya membaca
3. Membaca sebagai bagian hidup
4. Menciptakan suasana yang menyenangkan
5. Menciptakan ruang membaca yang menarik.

Karakter gemar membaca dapat diartikan bahwa sikap atau watak anak yang menyukai membaca selama hidupnya. Gemar membaca bukan hanya terfokus pada teks bacaan saja melainkan pada hal yang lebih luas. Seperti keadaan/situasi, mendengarkan hal-hal baik, melihat hal-hal baik, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan memperkaya pengetahuan dalam dirinya.

Karakter gemar membaca terdiri atas beberapa hal yang dapat orang tua dan guru lakukan agar anak dapat memiliki karakter gemar membaca secara maksimal. Berikut merupakan cara membentuk karakter gemar membaca anak:²⁷

1. *Knowing the good*

Dalam tahap ini anak diajarkan pengetahuan tentang karakter gemar membaca itu baik. Dalam tahap ini pembentukan karakter gemar membaca dilakukan melalui berbagai kegiatan bertujuan agar *knowledge* atau pengetahuan anak dapat disentuh. Melalui berbagai kebiasaan-kebiasaan agar anak akan tahu bahwa membaca merupakan perbuatan baik untuk dirinya dan dapat bermanfaat untuk kebaikan orang lain.

Karakter gemar membaca dibentuk secara terus menerus sejak anak masih kecil, tidak dengan cara yang instan. Upaya pembentukan karakter gemar membaca agar sampai anak dapat melekat sampai

²⁶ Muhammad Zulkifli, "Penelitian Pembentukan Karakter": 58.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, Dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 103.

kapanpun maka dapat dilakukan dengan cara pembiasaan sejak kecil dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Memunculkan sesuatu yang bersifat visual dan berbasis pengalaman pada anak akan lebih cepat untuk diterima. Berbagai upaya agar anak paham dan mengerti bahwa kebiasaan membaca itu baik untuk dirinya dapat dilakukan melalui memberikan berbagai buku-buku yang menarik, adanya pajangan-pajangan atau poster-poster yang terus di lihat oleh anak, dan tentunya yang tidak kalah penting pemberian contoh dari orang dewasa yang selalu membaca. Jangan sampai membiasakan anak untuk gemar membaca tidak ditunjukkan contoh atau teladan dari orang tua atau guru.

2. *Feeling and loving the good*

Setelah tahu bahwa gemar membaca itu baik maka kemudian merasakan dan mencintai membaca menjadi *engine* yang dapat membuat anak senantiasa mau berbuat baik. Tumbuh kesadaran bahwa anak mau melakukan membaca atas dasar cinta pada perilaku kebaikan. Untuk menumbuhkan cinta pada sebuah sikap yang dilakukan setiap hari perlu dorongan yang kuat dari orangtua atau guru. Dorongan yang kuat dapat berupa motivasi dan memberikan nasihat-nasihat baik kepada anak. Biasanya untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap membaca perlu diterapkan kebiasaan-kebiasaan itu sejak dini mungkin.

3. *Acting the good*

Setelah terbiasa melakukan kebajikan, *acting the good* berubah menjadi kebiasaan. Setelah terbiasa harapannya karakter gemar membaca akan terbentuk dalam diri anak. Kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan dan atas dasar cinta pada perbuatan itu akan melekat dalam diri anak, sehingga dalam pengawasan ataupun tidak anak akan melakukan kegiatan membaca. Jika tidak membaca maka akan ada hal yang kurang dalam dirinya.

C. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris *literacy* adalah landasan untuk kegiatan belajar sepanjang hayat. Hal demikian sangat penting untuk pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan untuk merubah hidup menjadi lebih baik. Pada awalnya literasi dimaknai sebagai kemelek-hurufan. Sedangkan melek huruf hanya berkisar pada kemampuan baca tulis secara teknis dan harfiah. Bukan secara budaya literasi dan mendalami literasi. Maka literasi dimaknai sebagai keberaksaraan.²⁸

Literasi merupakan kemampuan berbahasa melalui berbagai aktivitas melihat, mendengar, membaca, berbicara, menulis, menyajikan, dan berpikir kritis memiliki ide-ide hingga mampu menjelaskan kegiatan sosial dan budaya serta makna yang terkandung dengan berorientasi pada teks cetak maupun multidimensi dan interaktif secara kritis.²⁹

Literasi sebagai kemampuan baca-tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif serta mampu untuk mengomunikasikannya. Hal ini tentunya memerlukan keseriusan dalam upaya membangun budaya literasi di sekolah.³⁰ Literasi memiliki arti lain kemampuan memahami, mengakses, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, diantaranya melihat, menyimak, membaca, menulis, dan/atau berbicara.³¹

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas, literasi dapat dimaknai ketrampilan membaca dan menulis dari berbagai informasi dan sumber. Literasi juga merupakan ketrampilan atau kemampuan yang

²⁸ Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah dari Teori ke Praktik* (Bali: Nilacakra, 2018), 8-9. *E-Book* (diakses 17 Desember 2019).

²⁹ Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah": 98.

³⁰ Noven Handani Wirawan et.al, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Korpus*, 02, no. 03 (2018): 302.

³¹ Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, 2.

tanggap akan segala kondisi lingkungan dan terus belajar dari sumber yang didapatkan.

2. Komponen Literasi

Literasi terdiri atas beberapa pandangan, berikut merupakan komponen literasi dijelaskan sebagai berikut:³²

a. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Kemampuan untuk mendengar, memahami lisan atau bahasa, dan berkomunikasi melalui tutur kata dan gambar yang dibentuk oleh pengalaman bersosialisasi dengan lingkungan di rumah.

b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan dan melihat apa yang diperoleh melalui informasi yang didapatkan dalam dirinya secara pribadi. Kemudian dapat diterjemahkan menurut yang diketahui dan mengerti untuk mengolah informasi tersebut menjadi sebuah pola pemahaman pribadi.

c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Kemampuan dalam pemahaman dalam perpustakaan berupa membedakan bahan bacaan baik fiksi maupun nonfiksi, memanfaatkan koleksi rujukan, memahami cara menemukan sistem bahan bacaan sebagai klasifikasi untuk mengetahui secara mudah dalam menggunakan perpustakaan, memahami cara menggunakan katalog dan indeks buku, serta mengetahui dan memahami informasi selama sedang menyelesaikan sebuah karya tulisan, penelitian, pekerjaan, atau pemecahan masalah.

d. Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan dalam memahami dan mengetahui segala jenis media yang dalam penggunaan dan manfaat yang bermacam-macam, seperti media cetak (koran, surat kabar dan tabloid), media

³² Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah": 95.

elektronik (radio dan televisi), media digital (sistem informasi internet), dan memahami cara menggunakannya dengan baik.

e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui dan memahami berbagai macam kelengkapan perangkat dalam teknologi seperti perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), serta bagaimana cara yang baik dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

f. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Kemampuan untuk memahami dalam memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara baik dan selektif. Merupakan kelanjutan dari kemampuan literasi media dan literasi teknologi. Dimana digunakan agar dapat belajar menjadi lebih baik lagi.

3. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya melibatkan warga sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, pengawas sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa. Kemudian adanya dukungan dari masyarakat dalam hal ini tokoh masyarakat dapat berkerjasama memberikan contoh pelaksanaan gerakan literasi sekolah adanya dukungan penuh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam pelaksanaannya.³³

Gerakan literasi sekolah tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, hal ini dikarenakan sekolah mempunyai peranan yang cukup penting dalam melaksanakan kegiatan literasi. Literasi dapat menjadi sarana bagi siswa sebagai media untuk mendapatkan informasi, apabila dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Gerakan literasi sekolah tersebut seharusnya diterapkan pada setiap sekolah.³⁴

³³ Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 01, no.01 (2017): 330.

³⁴ Riski Munaimah, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 07, no.39 (2018): 3.842.

Sebagai sebuah upaya untuk melibatkan masyarakat dalam melakukan organisasi pembelajaran secara menyeluruh agar seolah dapat menjadi tempat membentuk warga masyarakat yang literat sepanjang hayat.³⁵

Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan secara kolaborasi dari dukungan berbagai elemen berbasis sosial yang saling mendukung. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilaksanakan berupa pembiasaan membaca 15 menit (guru membacakan buku bersama siswa, baik itu membaca dalam hati maupun membaca nyaring disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh pihak sekolah). Saat pembiasaan membaca terealisasi, selanjutnya pada tahap pengembangan, dan pembelajaran (berisikan berbagai tagihan yang berdasarkan dalam Kurikulum 2013). Ragam kegiatan dapat dapat dikembangkan melalui perpaduan keterampilan yang produktif.³⁶

Kesimpulan dari beberapa paparan di atas, gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan bersama di lingkungan sekolah yang memuat seluruh warga sekolah terdiri atas pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran yang di dalamnya berhubungan dengan kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru dan siswa. Gerakan literasi sekolah menjadi kegiatan perpaduan pengembangan keterampilan terstruktur dan produktif.

4. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Secara umum gerakan literasi sekolah bertujuan menciptakan ekosistem sekolah dan masyarakat yang berbudaya baca-tulis serta mencintai sastra.³⁷ Tujuan gerakan literasi sekolah supaya sekolah menjadi lembaga yang mempunyai rencana terarah dan budaya untuk membaca yang tinggi dan miliki kemampuan untuk menulis secara komprehensif.

³⁵ Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, 2.

³⁶ Hamid Muhammad, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 7-8.

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 5.

Tujuan gerakan literasi sekolah terbagi menjadi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum untuk menumbuhkembangkan karakter siswa melalui budaya literasi di ekosistem sekolah yang direalisasikan dalam gerakan literasi sekolah bertujuan agar siswa dapat belajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus diantaranya menumbuhkembangkan pembiasaan atau budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan lingkungan sekolah agar memiliki kemampuan literasi, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar guru dan siswa mampu mengorganisasi pengetahuan dan menjaga pembelajaran untuk terus berlanjut dengan menampilkan berbagai literatur bacaan dan menampung berbagai strategi dalam membaca.³⁸

5. Strategi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar

Untuk mengimplementasikan gerakan literasi sekolah sangat penting agar terlaksana dengan maksimal dan sesuai dengan harapan. Berikut merupakan beberapa strategi implementasi gerakan literasi sekolah:³⁹

a. Meningkatkan Sarana Komunikasi

Strategi ini bagi sekolah sangat penting dan menjadi modal awal untuk menyelenggarakan program budaya literasi. Dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru-guru dan orang tua siswa tentu ada kesamaan pandangan (*same perspective*) sehingga program gerakan literasi sekolah mampu dijalankan bersama-sama.

b. *School Learning Community* (SLC)

Strategi ini dimunculkan karena program gerakan literasi sekolah merupakan program bersama yang tentu harus dipikul dan dijalankan bersama-sama pula. Oleh karena itu, program SLC ini

³⁸ Hamid Muhammad, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah....*, 5.

³⁹ Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "*Gerakan Literasi Sekolah*": 77-80.

mencoba memberikan pelatihan guru di internal sekolah secara rutin setiap dua minggu sekali.

Adapun isi dari kegiatan SLC ini adalah saling sharing tentang metode mengajar di kelas, pengalaman dalam kegiatan pembelajaran, dan berdiskusi tentang aktivitas kegiatan sekolah yang sudah, sedang, dan akan berjalan.

Dengan adanya kegiatan SLC ini, satu guru dengan guru lain saling bertukar pikiran untuk mengeksplorasi kegiatan pembelajaran literasi di kelas-kelas mereka. Kegiatan SLC ini juga memberikan rasa semangat bersama untuk memajukan sekolah dengan budaya literasi yang dikembangkan tersebut.

c. *Parenting and Gathering Program (PGP)*

Kegiatan *parenting and gathering* (PGP) dapat dilakukan dua kali dalam setahun. Kegiatan PGP ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan antara warga sekolah dengan orang tua siswa.

Program PGP ini terdapat banyak kegiatan di dalamnya, yakni pengetahuan umum (dengan metode ceramah) tentang pentingnya membaca dan menulis, senam pagi, ajang kreasi memasak bahan makanan lokal oleh orang tua dan anaknya dan ditutup dengan kegiatan makan bersama di depan halaman sekolah.

Memahami kegiatan PGP ini, penulis melihat bahwa sekolah sepertinya sangat memahami bahwa gerakan literasi sekolah tidak hanya berkuat pada literasi membaca dan menulis semata, tetapi sekolah mencoba menggali kegiatan dari budaya lokal yang memiliki nilai-nilai moralitas yang baik untuk dijadikan bagian dari budaya literasi itu sendiri (*moral literacy*).

d. *Share Book Program (SBP)*

Kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam membaca satu buku secara penuh dalam sebuah kelompok. *Share book* yang dimaksudkan adalah kegiatan literasi di mana siswa ditugaskan untuk membaca hanya satu bab yang telah ditentukan guru. Siswa yang lain membaca bab berikutnya, dan seterusnya.

Setelah siswa menyelesaikan satu bab, satu persatu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil bacaan babnya tersebut ke teman-teman sekelasnya secara berurutan sesuai bab di bukunya tersebut. Sehingga mereka menyelesaikan satu buku penuh pada saat kegiatan literasi berlangsung.

e. *Kronik Guru dan Siswa*

Kegiatan ini merupakan kegiatan harian yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Setiap guru dan siswa dituntut untuk menulis apapun yang sedang mereka lakukan dan rasakan di hari itu di buku tulis masing-masing. Tujuan inti dari kegiatan ini adalah mengasah potensi diri dalam menulis.

Adanya kegiatan kronik ini, menjadikan warga sekolah tidak hanya terbiasa menulis, tetapi isi dari tulisan tersebut bisa dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan diri. Misalnya, ketika siswa melakukan kesalahan di hari tersebut dan ditulis di bukunya, maka hari berikutnya (ketika ia membacanya), diharapkan ia tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Oleh karena itu, adanya kronik ini, sekolah menerapkan “pohon kebaikan” yang ditulis di kertas dan ditempel di dinding sesuai dengan nama-nama siswa di kelas tersebut. Ketika siswa melakukan kebaikan, maka siswa harus menempel tulisan kebaikan apa yang telah diperbuatnya. Begitu sebaliknya, ketika siswa melakukan kesalahan, maka kebaikan yang menempel di pohon

tersebut akan dicopot oleh siswa sendiri sehingga pohon tampak gersang. Semakin rindang “pohon kebaikan”, maka semakin tampak siswa dalam melakukan banyak kebaikan pula.

f. **Pojok Baca**

Kegiatan pojok baca untuk memberikan stimulus bagi siswa untuk gemar membaca ketika mereka memiliki waktu luang atau istirahat. Pojok baca juga diharapkan dapat memudahkan siswa untuk memilih buku-buku yang mereka sukai tanpa harus ke perpustakaan. Karena program pojok baca ini dilakukan di kelas dengan men-setting bagian belakang ruang kelas dijadikan sebagai perpustakaan mini. Di sana tersedia rak dan buku-buku bacaan non-mata pelajaran. Di samping rak, juga tersedia karpet kecil sebagai tempat duduk (lesehan) untuk membaca.

D. Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Pembentukan karakter di sekolah menjadi salah satu aspek yang terpenting, dimulai dari kepala sekolah dalam perencanaan gerakan literasi sekolah sebagai upaya pembentukan karakter gemar membaca agar siswa menjadi menyukai membaca. Selanjutnya guru dalam implementasi pembentukan karakter menjadi kunci keberhasilannya. Oleh karena itu guru mempunyai komitmen untuk melaksanakan pembentukan karakter melalui gerakan literasi sekolah dalam bentuk keteladanan, pembiasaan rutin dan spontan serta pengkondisian, pengembangan gerakan literasi sekolah, serta integrasi dalam pembelajaran di kelas. Komitmen tersebut dapat diwujudkan sepenuhnya manakala ada kerjasama antara guru dengan wali siswa.⁴⁰

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, “Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah”, *Insania*, 17, no.1 (2012): 138-139.

Pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah dimulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin. Selanjutnya guru harus berkomitmen dan melaksanakan upaya-upaya pelaksanaan agar dilaksanakan secara maksimal.

1. Teknis Konsep Gerakan Literasi Sekolah

Teknis dari Gerakan Literasi Sekolah meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan semester⁴¹ pada jenjang sekolah dasar. Berikut merupakan teknis dari pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah pada jenjang sekolah dasar:

a. Literasi Harian

- 1) Membaca buku-buku berkarakter 10 menit sebelum pelajaran dimulai di kelas masing-masing.
- 2) Menyediakan pojok literasi/pojok baca di rung-ruang kelas, perpustakaan, taman, atau lokasi manapun yang nyaman di lingkungan sekolah
- 3) Menjadwalkan kegiatan literasi (membaca, menulis, mendongeng, bermain drama, menggambar, kerajinan tangan, dan seterusnya) bagi setiap kelas di pojok literasi/pojok baca.
- 4) Membuat majalah dinding di perpustakaan sekolah sebagai media apresiasi karya anak
- 5) Mengaitkan setiap mata pelajaran dengan buku-buku yang mengandung nilai-nilai karakter.
- 6) Mengarahkan hukuman siswa (yang bolos, tawuran, tdk mengerjakan tugas, dll) dengan menyumbang buku anak untuk sekolah.
- 7) Membuat form observasi untuk menilai kemajuan anak dalam hal literasi.

⁴¹ Mulyo Teguh, “*Gerakan Literasi Sekolah Dasar*”, Artikel: Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti (2017), 25-26.

- 8) Memposting gambar/cerita kegiatan literasi di media sosial (*instagram, facebook, dan twitter*).
- b. Literasi Mingguan
- 1) Mengadakan quis atau perlombaan kegiatan literasi (lomba membaca, mendongeng, berpuisi, drama cerita rakyat, menari, dan seterusnya) yang menyenangkan.
 - 2) Meminta dan memotivasi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan yang merupakan kegiatan mingguan perpustakaan.
 - 3) Mendorong dan mendampingi siswa untuk membuat karya (mengarang, puisi, dan gambar) untuk dimuat di media masa.
 - 4) Melakukan evaluasi dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di akhir pekan.
- c. Literasi Bulanan
- 1) Mengadakan kegiatan kunjungan ke pusat-pusat literasi (Gramedia, pameran, museum, rumah adat, tokoh masyarakat, Dinas Pariwisata, dan seterusnya).
 - 2) Mengadakan festival literasi keluarga (misal: lomba membaca atau bermain drama antara orang tua dan anak).
- d. Literasi Per Semester / enam bulan
- 1) Memberi *reward* kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik dalam bidang literasi (*reading award* dan *writing award*).
 - 2) Mendorong orang tua siswa untuk menjadi penyumbang buku anak di akhir semester.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas merupakan jabaran teknis gerakan literasi sekolah menurut urutan waktu. Selanjutnya ketiga teknis di atas akan disajikan dalam bentuk tahapan dalam gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.

⁴² Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), 98-100. *E-Book* (diakses 23 Oktober 2019).

2. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa

Gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa terdiri atas tiga tahap, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berdasarkan desain dan panduan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:⁴³

a. Tahap pembiasaan

Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam setiap individu warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa.⁴⁴

Tahap pembiasaan literasi dapat dilakukan melalui kegiatan membaca senyap (untuk kesenangan) ataupun nyaring dengan tujuan meningkatkan minat baca, pemahaman bahan bacaan, rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik, dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai bahan bacaan.

Penumbuhan iklim literasi yang baik merupakan kunci dari tahap pembiasaan, oleh karena itu perlu arahan untuk pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik yang terdiri atas buku-buku nonpelajaran, sudut baca atau perpustakaan kelas, dan poster-poster mengenai motivasi pentingnya membaca.⁴⁵

1) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dapat dilakukan melalui kegiatan membaca nyaring dan dalam hati. Kegiatan membaca dalam hati yang

⁴³ Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, 5.

⁴⁴ Hamid Muhammad, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*....., 28.

⁴⁵ Jayanti, *Guru Literat Pangkal Siswa Literat* (Medan: Multi Global Makmur, 2019), 42-44.

dilakukan selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran merupakan salah satu upaya menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan siswa keleluasaan untuk memilih buku dan tempat untuk membaca. Setiap kali siswa telah selesai membaca, mereka dapat diarahkan untuk menulis di jurnal harian.

2) Membangun lingkungan literasi

Sekolah memanfaatkan sudut-sudut ataupun tempat lain yang strategis di sekolah untuk dilengkapi dengan sumber-sumber bacaan. Hal ini bertujuan untuk membuka akses siswa kepada sumber bacaan dengan lebih luas. Untuk menumbuhkan budaya literasi kegiatan 15 menit membaca perlu didukung oleh lingkungan yang kaya teks. Hal ini dapat dilakukan melalui dekorasi kelas yang memuat beragam media yang kaya informasi, seperti poster, pajangan kelas, dan lain-lain. Perpustakaan sekolah dasar idealnya berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan sudut baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di sekolah yang dimanfaatkan sebagai pendukung literasi seperti usaha kesehatan sekolah (UKS), kantin, dan kebun sekolah.

3) Menciptakan lingkungan kaya teks

Untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, ruang kelas perlu diperkaya dengan bahan-bahan kaya teks. Contoh-contoh bahan kaya teks sebagai berikut:

- a) Karya-karya siswa berupa tulisan, gambar, atau grafik;
- b) Poster-poster yang terkait pelajaran, poster buku, poster kampanye membaca, dan poster kampanye lain

yang bertujuan menumbuhkan cinta pengetahuan dan budi pekerti;

- c) Dinding kata;
- d) Label nama-nama siswa pada barang-barang mereka yang disimpan di kelas (apabila ada);
- e) Jadwal harian, pembagian kelompok tugas kelas;
- f) Surat, resep, kupon, klipng, foto kegiatan siswa;
- g) Label nama-nama pada setiap benda di ruang kelas;
- h) Komputer dan/atau perangkat elektronik lain yang mendukung kegiatan literasi;
- i) Buku dan sumber informasi lain (koran, majalah, dan buletin);
- j) Papan buletin;
- k) Poster dan mainan alfabet;
- l) Kaset cerita, DVD, dan bahan digital/elektronik yang mendukung kegiatan literasi,
- m) Perangkat berkarya dan menulis seperti alat tulis, alat warna, alat gambar, kertas gambar, kertas bekas, busa, kertas prakarya, surat, kertas surat, amplop, koran bekas, kertas sampul, dan lain-lain;
- n) Boneka, balok-balok, kostum, dan permainan edukatif lain untuk digunakan dalam permainan peran (menjadi dokter atau juru masak yang menulis resep, atau pelayan restoran yang menulis daftar pesanan);
- o) Ucapan selamat datang dan kata-kata yang memotivasi di pintu kelas, lorong SD, dan tempat-tempat lain yang mudah dilihat; dan
- p) Semua bahan dan alat harus disimpan di tempat yang mudah diraih oleh siswa dan perlu dikelompokkan menurut fungsinya (alat gambar disimpan terpisah dari mainan, alat untuk bermain peran, dan lain-lain); siswa

perlu mengetahui di mana mereka dapat menemukan bahan-bahan yang mereka perlukan.

b. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menanggapi buku pengayaan baik lisan maupun tertulis, membangun interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru tentang buku, mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, dan mendorong siswa untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Tahap pengembangan dapat dilakukan melalui kegiatan menulis komentar tentang buku pada buku jurnal literasi, menanggapi isi buku secara lisan dan tulisan, membuat jurnal tanggapan terhadap buku dan menggunakan *graphic organizers* sebagai alat menulis tanggapan.

Selain itu, pengembangan iklim literasi juga perlu dilakukan, misalnya melalui pemberian penghargaan pembaca buku terbanyak, berkunjung ke perpustakaan di luar sekolah, mengundang perpustakaan keliling, pameran buku, dan peringatan hari tertentu bertema literasi.

c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran dimaksudkan untuk mendukung kurikulum terkini yang mensyaratkan siswa membaca buku non teks pelajaran. Tahap ini dilakukan melalui kegiatan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran, dan menggunakan lingkungan fisik, sosial/afektif, dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi di luar buku

teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.⁴⁶

3. Indikator Ketercapaian Pembentukan Karakter Gemar Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah

Evaluasi diperlukan dalam gerakan literasi sekolah sebagai bahan untuk melakukan refleksi dan pembenahan. Melalui proses evaluasi dapat dilakukan pengukuran sejauh mana keberhasilan program. Apa yang perlu dipertahankan dan apa yang perlu ditingkatkan atau dilakukan pembenahan.

Untuk melakukan evaluasi, sekolah dapat menentukan sendiri indikator yang digunakan berdasarkan tujuan dan jenis kegiatan yang telah dirancang atau dilaksanakan. Keleluasaan ini memberikan kemudahan bagi sekolah yang memiliki perbedaan karakteristik, sumber daya dan kebutuhan.

a. Indikator ketercapaian tahap pembiasaan

Indikator yang digunakan pada tahap pembiasaan menjadi acuan bagi sekolah sebelum melangkah ke tahap pengembangan.

Secara umum, keberhasilan tahap pembiasaan diukur melalui keberjalanan kegiatan membaca 15 menit di awal pembelajaran.⁴⁷

Berikut merupakan beberapa indikator yang harus dicapai dalam tahap pembiasaan:

- 1) Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran).
- 2) Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.
- 3) Siswa memiliki jurnal membaca harian.

⁴⁶ Jayanti, *Guru Literat Pangkal Siswa Literat* (Medan: Multi Global Makmur, 2019), 42-61.

⁴⁷ Jayanti, *Guru Literat Pangkal Siswa....*, 58-59.

- 4) Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
 - 5) Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.
 - 6) Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.
 - 7) Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.
 - 8) Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat, dan kaya teks.
 - 9) Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.
 - 10) Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.
 - 11) Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.
- b. Indikator ketercapaian tahap pengembangan

Tahap pengembangan diperlukan sebelum sekolah melaksanakan tahap pembelajaran. Berikut contoh indikator yang dapat digunakan:

- 1) Ada kegiatan 15 menit membaca; membaca dalam hati dan/atau membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran).
- 2) Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.
- 3) Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.
- 4) Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.

- 5) Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian non akademik.
 - 6) Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.
 - 7) Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pembelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.
 - 8) Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.
 - 9) Ada poster-poster kampanye membaca.
 - 10) Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.
 - 11) Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.
 - 12) Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.
 - 13) Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan.
- c. Indikator ketercapaian tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan kelanjutan dari kegiatan tindak lanjut yang dilakukan pada tahap pengembangan. Berikut contoh indikator yang digunakan mengukur keberhasilan tahap pembelajaran:

- 1) Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah).

- 2) Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.
- 3) Ada pengembangan berbagai strategi membaca.
- 4) Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa).
- 5) Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tulisan akademik).
- 6) Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca minimal 12 dua belas) buku non-pelajaran.
- 7) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua materi pembelajaran (misalnya dengan menggunakan peta konsep secara optimal, tabel TIP (tahu-ingin-pelajari), tabel perbandingan, tangga proses/kronologis).
- 8) Guru menjadi model dalam kegiatan membaca buku non pembelajaran dengan ikut membaca buku-buku pilihan (non-pelajaran) yang dibaca oleh siswa.
- 9) Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.
- 10) Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam materi pembelajaran.
- 11) Jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pembelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.

- 12) Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).⁴⁸

E. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian singkat terkait dengan hasil beberapa penelitian terdahulu. Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari pengulangan dan juga untuk membatasi wilayah penelitian. Sejauh penelusuran peneliti, kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian yaitu tentang pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah. Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Tesis yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Revolusi Mental pada Siswa di MIN 2 Sleman oleh Rohmatul Laelah. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian menggunakan teknik pengumpulan data lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian Implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menanamkan nilai revolusi mental di MIN 2 Sleman dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu rencana program, pelaksanaan program dan monitoring program. Tahap rencana program terdiri dari empat tahapan yaitu latar belakang implementasi program GLS; perumusan tujuan program GLS; rumusan program GLS; penentuan tugas program GLS; dan anggaran biaya dan pembentukan jadwal program GLS. Tahap pelaksanaan pada program GLS MIN 2 Sleman dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : mendaya gunakan struktur sekolah; sarana prasarana; dan strategi pelaksanaan program GLS untuk menanamkan nilai revolusi mental. Tahap monitoring program: monitoring program rapat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah,

⁴⁸ Jayanti, *Guru Literat Pangkal Siswa....*, 59-61.

dan monitoring program dalam rapat rutin guru dan karyawan.⁴⁹ Kesamaan dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan tentang implementasi gerakan literasi sekolah. Adapun perbedaannya adalah pada implikasi literasi terhadap karakter gemar membaca siswa sedangkan pada penelitian ini tentang revolusi mental.

Kedua, tesis yang berjudul *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Lempuyangwangi dan SD Negeri Ungaran 1 Kota Yogyakarta* oleh Siska Eka Chyntia. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus dengan desain multi-kasus. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan model Miles and Huberman dan analisis antar kasus. Hasil penelitian ini yaitu implementasi GLS tahap pembiasaan baik di SD Negeri Lempuyangwangi dan SD Negeri Ungaran 1 terlihat sama yaitu dilakukan dengan kegiatan membaca buku selama 15 menit dengan strategi membaca dalm hati dan membaca nyaring. Pada tahap pengembangan, aktivitasnya pun terlihat hampir sama yaitu kegiatan menulis, membacakan cerita, pelibatan orang tua, dan panggung literasi. Pada tahap pembelajaran, integrasi literasi ditemukan hampir pada setiap langkah pembelajaran.⁵⁰ Kesamaan dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan tentang implementasi gerakan literasi sekolah. Adapun perbedaannya adalah pada implikasi literasi terhadap karakter gemar membaca siswa sedangkan pada penelitian ini masih bersifat umum.

Ketiga, tesis yang berjudul *Implementasi Literasi Membaca dan Literasi Menulis (Studi Kasus pada Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 1 Bantul)* oleh Agus Yulianto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah

⁴⁹ Rohmatul Laelah, *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Revolusi Mental Pada Siswa Di MIN 2 Sleman”*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018): 7.

⁵⁰ Siska Eka Chyntia, *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lempuyangwangi dan SD Negeri Ungaran 1 Kota Yogyakarta”* Tesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018): 5.

peneliti sendiri dibantu dengan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat sekolah mengenai Gerakan Literasi Sekolah memiliki kesamaan yaitu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan membaca.⁵¹ Kesamaan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan dan sama-sama pada penelitian lapangan. Adapun perbedaannya adalah pada implikasi literasi terhadap karakter gemar membaca siswa sedangkan pada penelitian ini lebih pada membaca dan menulis saja.

Keempat, tesis yang berjudul Pengembangan Budaya Lirik Bapa dalam Budaya Literasi pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Arcawinangun UPK Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas oleh Widhiastuti. Metode yang digunakan yaitu Research and Development/R & D, ruang lingkupnya adalah pengembangan metode pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode Lirik Bapa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar kelas V. Teknik pengumpulan data berupa angket kebutuhan dan angket uji validasi. Hasil penelitian pengembangan metode pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode Lirik Bapa, dapat memudahkan proses pembelajaran membaca pemahaman dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁵² Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama pada penelitian lapangan. Adapun perbedaannya adalah pada metode yang digunakan R&D sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

⁵¹ Agus Yulianto, "Implementasi Literasi Membaca dan Literasi Menulis (Studi Kasus pada Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMPN 1 Bantul)" Tesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018): 7.

⁵² Widhiastuti, "Pengembangan Budaya Lirik Bapa dalam Budaya Literasi pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Arcawinangun UPK Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas" Tesis, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018): 4.

F. Kerangka Berpikir

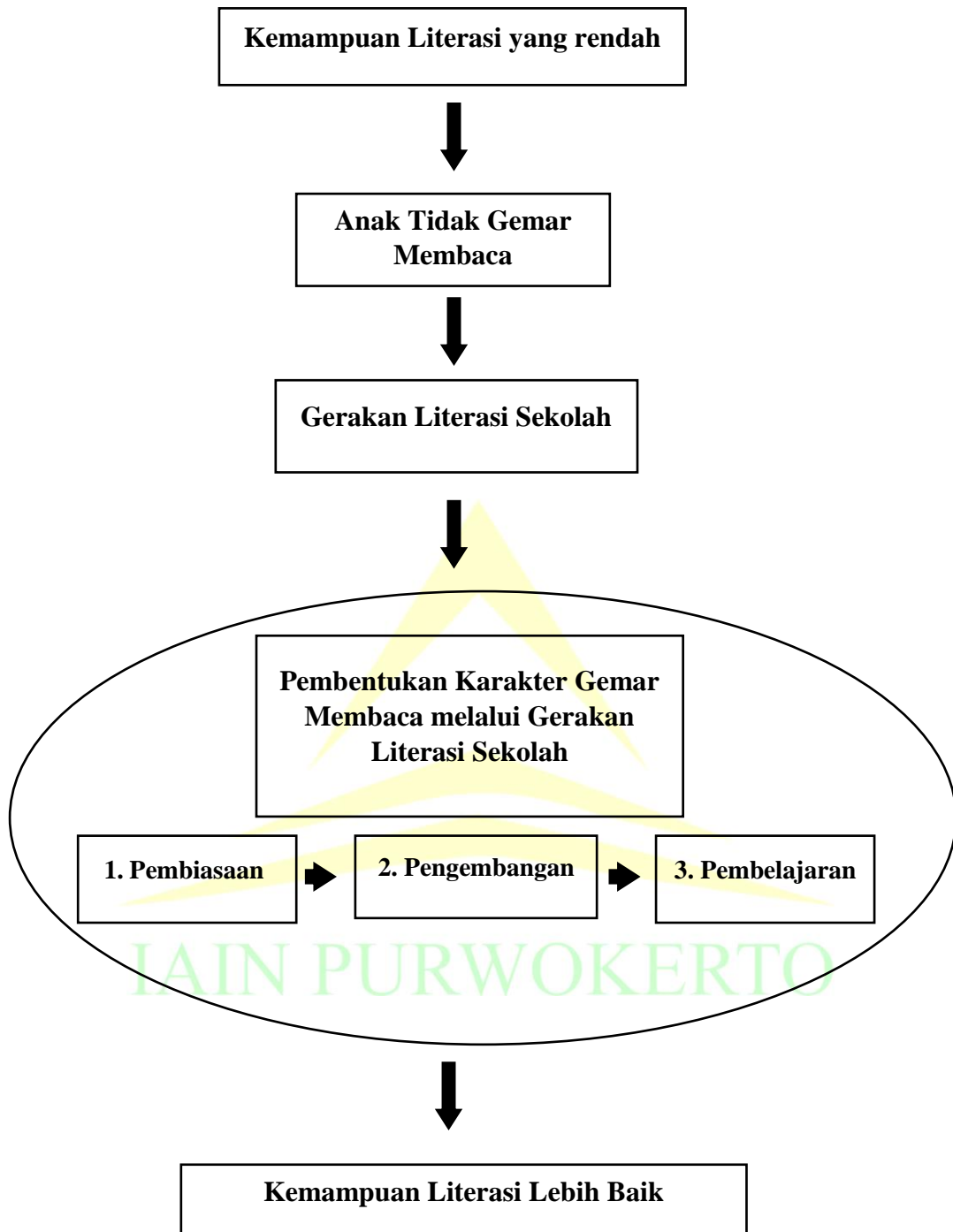
Kemampuan literasi siswa di Indonesia saat ini masih cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kemampuan literasi membaca, literasi sains, dan literasi matematika siswa Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan siswa di negara lain. Dari survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga siswa sekolah dasar (SD) di Indonesia masih menempati urutan bawah dibanding negara lain.

Kemampuan literasi yang rendah membuat anak sekolah dasar tidak gemar membaca sehingga harus ada upaya yang dilakukan sekolah untuk membuat program kegiatan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Gerakan literasi sekolah diharapkan untuk menciptakan budaya literasi di sekolah semakin meningkat. Gerakan literasi sekolah diharapkan sebagai solusi pembentukan karakter gemar membaca siswa.

Pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah
2. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi
3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Dengan ketiga tahapan tersebut diharapkan dapat membudayakan aktivitas membaca dan berketrampilan literasi agar pembentukan karakter gemar membaca menjadi lebih baik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah postpositivistik. Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Paradigma penelitian postpositivistik memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, dinamis, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tanpa adanya manipulasi dari peneliti.⁵³

Pada penelitian ini, peneliti meneliti pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah dengan memandang siswa-siswi, guru, kepala sekolah, dan obyek penelitian lain secara objektif tanpa melakukan manipulasi data. Obyek penelitian akan berkembang apa adanya, keberadaan peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek penelitian tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2013), 3-4.

⁵⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 17. E-Book (Diakses 12 Januari 2020).

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan berupa studi berdasarkan fakta yang terjadi dalam obyek penelitian. Meskipun studi lapangan, penelitian ini tetap melakukan kajian pustaka (*library research*) yang berfungsi sebagai sumber landasan teori, khususnya ketika mengkaji masalah-masalah yang memerlukan wawasan pustaka secukupnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode fenomenologi bertujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SD Islam Muhammadiyah Cipete yang beralamat di Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena sekolah tersebut menjadi sekolah unggulan di Cilongok, sudah menerapkan gerakan literasi sekolah, dan sebagai pemilihan dan penentuan lokasi yang dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang tentang pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang peneliti laksanakan selama 6 bulan.

C. Data dan Sumber Data/Subjek Penelitian

1. Data Penelitian

Data atau informasi merupakan suatu hal yang paling penting untuk dikumpulkan atau dikaji. Dalam penelitian ini, informasi digali dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dengan kata lain tidak melalui media perantara. Data primer itu sendiri dapat berupa opini subyek (orang), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil observasi dan hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau dengan kata lain diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder itu sendiri umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi SD Islam Muhammadiyah Cipete seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Adapun sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini. Sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas, kepala sekolah dan siswa. Obyek penelitian merupakan situasi sosial di mana penelitian itu dilakukan.⁵⁵ Sedangkan, obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).⁵⁶ Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dalam sebuah penelitian. Adapun teknik penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.⁵⁷

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas yang mana menjadi subyek utama dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya tentang pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete.

Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh data konsep gerakan literasi di sekolah. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh data bagaimana teknis secara rinci kegiatan gerakan literasi sekolah dilaksanakan.

2. Observasi

Dalam observasi peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di tempat penelitian. Dalam obeservasi peneliti mencatat/merekam secara terstruktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati proses pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

⁵⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan....*, 194.

⁵⁸ John W. Creswell, *Reseach Design Qualitative, Quantitative, dan Mixed Methode Approaches*, (California: Sage Publications, 2014), 267.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap.⁵⁹ Dokumen-dokumen tersebut diantaranya tentang visi, misi dan tujuan sekolah, dokumen kurikulum yang digunakan, profil SD Islam Muhammadiyah Cipete, buku-buku penunjang, gambar-gambar dan dokumen yang terkait dengan gerakan literasi sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama penyusun berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

⁵⁹ John W. Creswell, *Research Design*, 267.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah mereduksi data adalah penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian disarankan dalam melakukan penyajian data selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin tidak. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti perlu mengidentifikasi dan membahas satu atau lebih strategi yang ada untuk memeriksa akurasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁶¹ Berusaha menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Hal ini bertujuan untuk meninjau kredibilitas data yang didapat dengan macam-macam teknik pengumpulan data dan sumber data.⁶²

Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan pengecekan data atau informasi yang didapat pada beberapa sumber (triangulasi sumber). Selanjutnya dilakukan pengecekan dengan menguji data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda (triangulasi teknik). Terakhir peneliti akan

⁶¹ John W. Creswell, *Research Design*, 286-287.

⁶² Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, 241.

melakukan triangulasi waktu, di mana kedua triangulasi di atas diulang pada waktu yang berbeda. Sehingga, hasil data atau informasi yang didapat teruji kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah dari triangulasi yaitu:⁶³

1. Triangulasi sumber

Langkah ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari berbagai sumber yang telah ditemuinya.

2. Triangulasi teknik

Langkah ini merupakan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Langkah ini merupakan uji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau teknik lain akan tetapi waktu dan situasi yang berbeda.

Peneliti dalam penelitian ini akan menguji keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber. Dengan sumber yang berbeda peneliti akan dapat memahami secara lebih mendalam tentang data yang ditemukan di lapangan.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Islam Muhammadiyah Cipete didirikan pada tahun 2004 yang merupakan sekolah lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang dirasa kurang mengalami perkembangan yang signifikan baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pada saat itu dipimpin oleh Bapak Kodir, pada tahun 2003 mengalami kemunduran sampai tidak ada anak yang mendaftar di sekolah ini yang mengakibatkan tidak adanya estafet pembelajaran mulai dari kelas 1. Hal tersebut dikarenakan keadaan sekolah yang pada saat itu memang sangat memprihatinkan sehingga tidak menarik kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa layanan pendidikan anak-anak mereka di sekolah tersebut.

Bermula dari peristiwa tersebut Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah berusaha untuk membangun dan membangkitkan kembali amal usaha ini dengan mengalihkan fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi Sekolah Dasar (SD). Pengalihan tersebut tidak serta merta langsung membuat lembaga tersebut pulih dari sakitnya. Membutuhkan waktu kira-kira lima sampai enam tahun untuk benar-benar dilihat oleh masyarakat dan institusi pendidikan. Hal ini ditandai dengan berhasilnya lulusan pertama dari sekolah dasar tersebut mendapatkan nilai ujian nasional yang mampu bersaing dengan lembaga lain dan masuk dalam 10 besar sekolah dengan nilai ujian terbaik yaitu meraih peringkat enam se-Kecamatan Cilongok, sungguh prestasi yang mengagumkan.

Mulai dari 2009 hingga sekarang SD Islam Muhammadiyah selalu memperbaiki diri dan terus berinovasi demi menciptakan lulusan yang unggul dan kompeten. Saat ini SD Islam Muhammadiyah dipimpin oleh kepala oleh Bapak Rohman. SD Islam Muhammadiyah Cipete merupakan SD swasta pertama di Kecamatan Cilongok yang menggunakan sistem terpadu yang memadukan IPTEK dan IMTAQ.⁶⁴

2. Visi dan Misi

SD Islam Muhammadiyah Cilongok memiliki visi “Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia dalam Berbudi serta Bertaqwa Kepada Allah SWT”. Misi “Mewujudkan Konsep Dasar Pendidikan, yaitu; Keislaman, Kebangsaan, Keutuhan, Kebersamaan dan Unggul atau Peningkatan Mutu”.

Misi:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan mengembangkan kurikulum integratif antara IMTAQ, IPTEK, dan AKHLAK.
- b. Membina dan mengembangkan prestasi siswa melalui kurikulum inti, mulok dan ekstrakurikuler.
- c. Membina kehidupan dan lingkungan sekolah yang Islami.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- e. Mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.
- f. Membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.
- g. Meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan siswa, guru, orang tua dan stakeholder sekolah.

⁶⁴ Dokumentasi, Profil SD Islam Muhammadiyah Cipete, Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Tujuan

Tujuan umum SD Islam Muhammadiyah Cipete adalah menciptakan generasi *rabbani* yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berbudi pekerti serta bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun tujuan khusus dari SD Islam Muhammadiyah Cipete adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai Baca Tulis Al-Qur'an, Hafalan, Penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer dan Ibadah.
- b. Meraih prestasi akademik dan non akademik minimal ditingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
- c. Mengamalkan ajaran Agama, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi, serta seni sebagai hasil pembelajaran.
- d. Menguasai keterampilan hidup, sebagai bekal untuk studi lanjut.
- e. Menguasai pendidikan dasar sebagai bekal pendidikan ditingkat yang lebih tinggi.
- f. Meningkatkan hasil belajar sehingga mampu bersaing dengan sekolah yang lain.
- g. Mengembangkan dan menumbuhkan semangat keunggulan dan proses pendidikan serta pengajaran yang berkualitas.
- h. Menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis serta berbudi pekerti luhur.
- i. Mendorong siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- j. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan.
- k. Menerapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan keberhasilan dan keadilan.
- l. Melakukan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif.

4. Target

- a. Mencetak generasi bertaqwa yang unggul dalam bidang bahasa yaitu penguasaan bahasa arab dan inggris
- b. Mencetak generasi bertaqwa unggul dalam bidang teknologi yaitu komputer. Output dari SD Islam Muhammadiyah Cipete diharapkan mampu mengenal atau menjalankan komputer.
- c. Mencetak generasi bertaqwa yang unggul dalam seni baca tulis Al-Qur'an. Output SD Islam Muhammadiyah Cipete diharapkan mampu membaca dan *khotmil qur'an* atau tamat qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid serta mampu melaksanakan ibadah yang lain dengan baik.

5. Letak Geografis

SD Islam Muhammadiyah Cipete merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl. Raya Jombor Cipete, Dukuh Jombor Desa Cipete RT 02 RW 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

6. Profil Sekolah⁶⁵

a. Data Sekolah

1) Nama Sekolah : SD Islam Muhammadiyah Cipete

2) Alamat

Jalan : Raya Jombor Cipete-Cilongok

Kelurahan/Desa : Cipete

Kecamatan : Cilongok

Kabupaten : Banyumas

No. Telepon : (0281) 655270

No. Faksimil : -

⁶⁵ Dokumentasi, Data Pendidik Profil SD Islam Muhammadiyah Cipete, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Alamat Email : sdim_cip@yahoo.co.id

Website : -

- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) NSS : 102030217058

b. Pendirian Sekolah

- 1) Tahun didirikan : 2004
- 2) Dasar Pendirian : SK Kepala Dinas Pendidikan: Kabupaten Banyumas Nomor 421.1/156/2007
- 3) Lembaga : Muhammadiyah Cabang Cilongok
- 4) Akreditasi : Terakreditasi B Nilai 79 tahun 2010- 2015.

c. Tanah dan Bangunan

- 1) Status : Milik Sendiri
- 2) Bukti Kepemilikan : Sertifikat Badan Pertanahan Nasional

7. Sumber Daya Pendidikan

a. Lingkungan Sekolah

- 1) Luas Tanah : 900 m²
- 2) Luas Bangunan : 465 m²

b. Rombongan Belajar

Perkiraan data rombongan belajar lima tahun kedepan

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombongan Belajar						Jumlah Rombel
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	
2021	3	3	3	2	2	2	15
2022	3	3	3	3	2	2	16
2023	3	3	3	3	2	2	16
2024	3	3	3	3	2	2	18
2025	3	3	3	3	3	3	24

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Kepala Sekolah

No.	Jabatan	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
1.	Kepala Sekolah	Rohman	37	S1 Peternakan	10 Th 10 Bln

2) Kualifikasi Pendidikan, status, dan Jenis Kelamin

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S-3/S-2	-	-	-	-	-
2	S-1	3	4	2	3	15
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D-3/ Sarmud	-	-	-	-	-
5	D-2	-	-	-	-	-
6	D-1	-	-	-	-	-
7	< SMA Sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah	3	4	1	3	15

3) Perkiraan Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jumlah empat tahun ke depan.

Tahun Pelajaran	Kualifikasi Pendidikan	GT/PNS	GTT/ Non PNS	Jumlah
2020	S-1	-	3	3
	S-2	1	-	1
2021	S-1	-	-	-
	S-2	2	-	2
2022	S-1	-	-	-
	S-2	2	-	2
	S-1	-	-	-

2023	S-2	3	-	3
------	-----	---	---	---

4) Daftar Tenaga Pendidik SD Islam Muhammadiyah Cipete⁶⁶

No	Nama	JK (L/P)	Jabatan	Tugas
1	Rohman, S.Pt	L	Kepala	Kepala Sekolah
2	Siti Ariyani, S.Pd.SD	P	Guru	Guru Kelas 1 B
3	Ravienska Agusti Adi Maria, S.Sos	P	Guru	Guru Kelas 1 C
4	Warsiti Tati, S.Pd.I	P	Guru	Guru Kelas 1 A
5	Esti Dwi Pratiwi, S.Si	P	Guru	Guru Kelas 2 A
6	Retno Yuliasih	P	Guru	Guru Kelas 2 B
7	Doni Astuti, S.E	P	Guru	Guru Kelas 3 A
8	Isna Nur Hamidah	P	Guru	Guru Kelas 3 B
9	Sri Mulyati	P	Guru	Guru Kelas 4 A
10	Laelatul Fitrianingrum, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas 4 B
11	Wahyu Dwi Pamungkas, S.Pd	L	Guru	Guru Kelas 5 B
12	Irna Nurlaeli, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas 5 A
13	Kusito, S.Pd.SD	L	Guru	Guru Kelas 6 A
14	Nurhayatun Nikmah, S.Pd	P	Guru	Guru Kelas 6 B
15	Pandu Priambodo	L	Guru Mapel	Guru Kelas
16	Kurdi, S.Ag	L	Guru Mapel	Bahasa Jawa (4-6)
17	Monita Yossi Azzahra	P	Guru Mapel	BTQ
18	Yudiantoro	L	Driver	-
19	Samingun	L	Driver	-

⁶⁶ Dokumentasi, Data Pendidik Profil SD Islam Muhammadiyah Cipete, Tahun Pelajaran 2019/2020.

20	Aji Sutomo	L	Driver	-
21	Tasniyah	P	Petugas Kebersihan	-

8. Kegiatan Belajar Mengajar

SD Islam Muhammadiyah Cipete memiliki luas tanah 900 m² dengan luas bangunan 465 m². Jumlah kelas sebanyak 15 kelas dengan kelas 1, 2, dan 3 masing-masing 3 rombel dan kelas 4, 5, dan 6 masing-masing 2 rombel. Terdapat 15 guru kelas, 3 guru mata pelajaran, 3 supir, dan 1 petugas kebersihan.

Kegiatan belajar mengajar pada SD Muhammadiyah Cipete menggunakan Kurikulum 2013 dengan sistem *full day school* kecuali kelas 1 dan 2, kelas 1 dan 2 pulang jam 13.00. Pada masa Pandemi Covid19 sekolah tetap berjalan dengan sistem daring dan beberapa siswa digilir datang untuk tatap muka dengan guru namun tetap menerapkan protokol kesehatan.

B. Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Karakter Gemar membaca siswa SD Islam Muhammadiyah Cipete menjadi kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Pembentukan karakter gemar membaca lebih menekankan pada kesadaran untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang nantinya akan melekat pada diri siswa.

Pembentukan karakter gemar membaca merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan semangat, kegemaran atau kesukaan membaca yang melekat pada diri siswa terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam

memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Tahap-tahap pembentukan karakter melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete meliputi 3 tahapan (tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran), dari tiga tahap tersebut akan diuraikan menjadi berbagai penjelasan dalam penelitian yang peneliti laksanakan di SD Islam Muhammadiyah Cipete.

Kajian dalam pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete dilakukan dengan urutan penyajian data penelitian, hasil analisis data oleh peneliti, dan temuan-temuan dalam penelitian. Ketiga penyajian tersebut akan disajikan di setiap tahapan-tahapan dalam gerakan literasi sekolah. Berikut merupakan tahap-tahap gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete.

1. Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca
 - a. Pembiasaan Rutin pada Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru SD Islam Muhammadiyah Cipete untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan secara terjadwal dan terprogram. Data atau informasi tentang tahap pembiasaan rutin diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Kegiatan pembiasaan rutin bagi anak sebelum pandemi covid19 dijalankan secara menyeluruh oleh seluruh siswa dengan diawali pada pagi hari sebelum pembelajaran yaitu kegiatan buletin

pagi. Kegiatan buletin pagi berisi beberapa kegiatan meliputi hafalan surat-surat Al-Qur'an, cerita kisah-kisah nabi, cerita kisah inspiratif, pemecahan masalah belajar siswa, dan membaca surat-surat Al-Qur'an untuk anak kelas tinggi (kelas 4-6). Siswa diberikan target-target oleh guru agar capaian kegiatan dapat terukur. Kegiatan Buletin pagi telah rutin dilaksanakan di sekolah ini, salah satu hal utama yang berhubungan dengan gerakan literasi sekolah adalah siswa diajak untuk gemar membaca Al-Qur'an. Kelas 1 sampai kelas 3 diharapkan dapat menghafal 2 Juz. Kemudian kelas 4 sampai kelas 6 tinggal pengulangan dan memperbaiki bacaan tajwidnya.⁶⁷

Kegiatan pembiasaan rutin untuk anak kelas 1 yang berhubungan dengan membaca yaitu tentang hafalan surat-surat Al-Qur'an. Untuk kelas 1 sampai 3, siswa difokuskan pada hafalan atau tahfidz 2 juz Al-Qur'an. Pojok baca di kelas 1 dilengkapi dengan buku-buku yang penuh dengan gambar-gambar atau buku cerita yang bergambar. Kelas 1 siswa diberikan pembiasaan agar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk hafalan surat pertama yaitu surat An-Naba' sampai nanti hafal baru dilanjutkan surat berikutnya. Biasanya kelas 3 siswa sudah hafal 2 juz. Baru nanti kelas 4 sampai kelas 6 tinggal dibiasakan cara membacanya yang sesuai dengan tajwid yang benar.⁶⁸

Kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah sebelum pembelajaran. Pada saat itu sekolah tidak seperti biasanya, siswa terbatas yang datang ke sekolah. Setiap kelas hanya dibatasi 5 siswa datang bergiliran setiap harinya, siswa dan guru tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan buletin pagi tetap dijalankan namun fokus hanya pada target hafalan dan kegiatan membaca buku di awal

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rohman selaku kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2020.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lida selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 18 Agustus 2020.

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berjalan hanya 2 jam saja, itupun sudah termasuk dengan kegiatan pembiasaan.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti melakukan analisis tentang pembiasaan rutin di SD Islam Muhammadiyah Cipete. Pembiasaan rutin meliputi kegiatan-kegiatan bagi siswa dalam pembiasaan rutin merupakan perbuatan-perbuatan sederhana yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari siswa. Perbuatan-perbuatan sederhana tersebut dibiasakan untuk dilakukan secara bertahap. Kegiatan ini sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar secara bertahap mengikuti tahapan perkembangan berpikirnya.⁷⁰ Pembiasaan anak kelas dasar didasari dengan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya, dimana anak kelas dasar belum terlalu dibebani dengan sesuatu yang rumit.⁷¹

Kegiatan pembiasaan rutin buletin pagi di SD Islam Muhammadiyah Cipete bertujuan untuk membentuk anak terbiasa dengan hal-hal sederhana untuk membiasakan dirinya agar kelak menjadi mencintai kegiatan tersebut. Sebagai contoh kegiatan pembiasaan hafalan untuk anak kelas 1 sampai kelas 3 dan kegiatan memperbaiki bacaan untuk kelas 4 sampai kelas 6. Kegiatan ini membentuk karakter anak agar menyukai membaca Al-Qur'an pada kelas bawah anak menghafal dulu. Kemudian pada kelas atas, anak memperbaiki bacaannya sesuai dengan apa yang telah mereka hafalkan. Dengan kegiatan tersebut harapannya anak dapat terus menyukai membaca Al-Qur'an.

⁶⁹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas IV pada tanggal 19 Agustus 2020.

⁷⁰ Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM Di Raudhatul Athfal (RA)", *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 03, no. 01 (2017): 5.

⁷¹ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 03, no. 01 (2017): 111.

Kegiatan membaca 15 menit dilakukan melalui kegiatan membaca nyaring dan dalam hati. Kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran merupakan salah satu upaya menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan siswa keleluasaan untuk memilih buku dan tempat untuk membaca. Setiap kali siswa telah selesai membaca, mereka dapat diarahkan untuk menulis di jurnal harian.

SD Islam Muhammadiyah Cipete menerapkan pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran dengan kegiatan buletin pagi yang berisikan tentang hafalan dan membaca surat-surat Al-Qur'an, menceritakan kisah inspiratif seperti kisah-kisah nabi, dan membaca buku di pojok baca. Sekolah lebih menekankan pada hafalan surat-surat Al-Qur'an untuk kelas rendah dan memperbaiki tajwid untuk kelas tinggi. Hal tersebut menjadi hal lain bahwa literasi tidak selamanya berkutat pada buku saja melainkan dengan membudayakan menghafal dan membaca surat-surat dalam Al-Qur'an juga menjadi bagian dari literasi yang tidak kalah penting. Dengan anak dibiasakan menghafal dan membaca surat-surat dalam Al-Qur'an dan diberikan target oleh sekolah maka kelak karakter untuk menyukai membaca Al-Qur'an terus melekat hingga dewasa.

Kegiatan buletin pagi di SD Islam Muhammadiyah Cipete juga berisi tentang menceritakan kisah-kisah inspiratif dari nabi dan tokoh-tokoh islam. Guru menceritakan cerita tersebut kemudian siswa menyimak dan memaknai cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang dimaksud siswa menjadi pendengar yang baik dan memahami inti cerita dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut melatih siswa menjadi seorang pendengar yang baik untuk orang lain.

b. Pembiasaan Spontan pada Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru SD Islam Muhammadiyah Cipete untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan secara spontan. Data atau informasi tentang tahap pembiasaan spontan diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Guru bersama siswa sebelum pembelajaran dimulai melakukan pembiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk kelas atas sudah banyak yang hafal maka tinggal memperbaiki cara bacanya agar sesuai dengan ilmu tajwid. Setiap hari siswa juga diberikan target untuk membaca minimal satu ayat Al-Qur'an. Apabila ada anak yang belum sempat membaca maka diberikan nasihat. Kemudian bagi anak yang hanya bermain-main akan diberikan teguran oleh guru.⁷²

Pojok baca di setiap kelas dilengkapi dengan buku-buku pelajaran dan non pelajaran. Jika ada anak yang belum membaca sehari minimal satu halaman maka guru memberikan pengertian. Kemudian anak-anak lebih difokuskan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dengan target minimal sehari satu ayat. Selama masa pandemi, anak-anak dipantu melalui daring (*group whatsapp*). Guru memberikan teguran kepada anak apabila anak lupa belum membaca Al-Qur'an di rumah.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembiasaan spontan di SD Islam Muhammadiyah Cipete maka peneliti melakukan analisis tentang pembiasaan spontan yang dilaksanakan oleh guru.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu selaku Guru Kelas 5 pada tanggal 19 Agustus 2020.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Tati selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 19 Agustus 2020.

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan secara spontanitas. Ini berarti kegiatan pembiasaan spontan dilakukan menyesuaikan dengan suatu kondisi dan situasi yang melingkupi aktivitas keseharian siswa.⁷⁴

Pembiasaan spontan dilakukan oleh guru secara spontan untuk menegur dan mengingatkan siswa apabila tengah lupa atau tidak serius dalam melakukan berbagai kegiatan yang menjadi pembiasaan. Memberikan nasihat menjadi solusi yang guru lakukan untuk memperingatkan siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pembiasaan siswa untuk menyukai membaca harus sering-sering diingatkan oleh guru melalui pembiasaan spontan secara terus menerus.

c. Pembiasaan Keteladanan pada Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca

Pembiasaan keteladanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru SD Islam Muhammadiyah Cipete untuk memberikan teladan atau contoh bagi siswa. Data atau informasi tentang tahap pembiasaan keteladanan diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah selalu memberikan contoh kepada guru-gurunya dengan selalu datang pagi ke sekolah. Membiasakan membaca Al-Quran setiap hari minimal 1 ayat, kegiatan membaca buku dilakukan setiap pagi hari sebelum belajar. Guru-guru juga melakukan hal demikian membaca bersama siswa setiap pagi.⁷⁵

⁷⁴ Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan...", 5.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rohman selaku kepala sekolah pada tanggal 19 Agustus 2020.

Guru-guru di SD Islam Muhammadiyah Cipete selalu berkata-kata yang sopan kepada anak, tujuannya agar anak dapat meniru apa yang dilakukan gurunya. Selain itu guru tidak hanya meminta siswanya untuk membaca buku maupun Al-Qur'an namun guru harus memberikan contoh yang dilakukan oleh dirinya sendiri.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah kunci keberhasilan pembentukan karakter gemar membaca siswa ada pada keberhasilan guru dalam memberikan teladan. Perilaku positif yang di tampilkan oleh orang dewasa di lingkungan sekolah akan menjadi model percontohan bagi siswa dalam berperilaku. Kemampuan guru sebagai *role model* menjadi faktor yang paling dominan dalam pencapaian keberhasilan program pembiasaan untuk membentuk karakter gemar membaca anak. Pembentukan karakter gemar membaca pada siswa di SD lebih banyak didukung oleh adanya role model atau keteladanan dari para gurunya.⁷⁷

Guru menjadi panutan siswanya dimana setiap tingkah lakunya selalu menjadi sorotan siswa. Bisa dikatakan guru itu “digugu dan ditiru”, apabila ingin membiasakan siswa untuk gemar membaca maka gurunya juga harus suka membaca. Apabila guru ingin siswanya mencintai Al-Qur'an, maka gurunya juga harus senang membaca Al-Qur'an.

⁷⁶ Hasil observasi kegiatan di lingkungan sekolah pada tanggal 24 Agustus 2020.

⁷⁷ Wiyani, Novan Ardy, “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto”. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 08, no.01 (2020): 36.

d. Pengkondisian untuk Mendukung Pelaksanaan Pembiasaan pada Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca

Pengkondisian merupakan penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya tahap pembiasaan dalam gerakan literasi sekolah.⁷⁸ Data atau informasi tentang pengkondisian diperoleh melalui observasi lingkungan sekolah.

Sekolah mempunyai perpustakaan yang koleksi buku yang lengkap. Koleksi buku-buku disediakan dengan dianggarkan setiap semester oleh pihak sekolah. Di setiap kelas juga dibuat pojok baca yang difungsikan untuk siswa membaca sesuai dengan kebutuhan di setiap kelas masing-masing. Pengadaan poster-poster yang terpampang di setiap kelas, poster di koridor, dan area lain di sekolah⁷⁹ sebagai lingkungan yang kaya teks bacaan siswa. Jika keadaan sedang tidak pandemi lingkungan sekolah akan menjadi lingkungan sekolah yang menyenangkan. Sekolah juga sangat menjaga kebersihan dan kerapihan di setiap sudut. Pembiasaan kegiatan membaca terlihat menyenangkan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana menjadi kewenangan yayasan. Kepala sekolah hanya mengajukan kepada yayasan dalam hal pengadaannya. Kepala sekolah menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pada dasarnya untuk menciptakan kondisi kelas maupun lingkungan di sekolah yang mendukung kegiatan pembiasaan.⁸⁰

⁷⁸ Novan Ardy Wiyani, dkk, "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik", Ta'dib, 12, no. 01 (2014): 92.

⁷⁹ Hasil observasi lingkungan sekolah pada tanggal 25 Agustus 2020.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Rohman selaku kepala sekolah pada tanggal 18 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana pengkondisian dapat mendukung program pembiasaan. Untuk mendukung implementasi program pembiasaan maka perlu dilakukan kegiatan pengkondisian. Pada kegiatan pengkondisian diadakan dan dimanfaatkan sarana serta prasarana. Selain itu dilakukan pula pembentukan iklim sekolah yang islami.⁸¹ Pengkondisian yang dilakukan oleh pihak sekolah telah dilakukan secara maksimal terutama kepala sekolah dalam mendukung program pembiasaan telah mengusulkan pengadaan berbagai sarana dan prasarana.

Sekolah memanfaatkan sudut-sudut ataupun tempat lain yang strategis di sekolah untuk dilengkapi dengan sumber-sumber bacaan. Hal ini bertujuan untuk membuka akses siswa kepada sumber bacaan dengan lebih luas. Untuk menumbuhkan budaya literasi kegiatan 15 menit membaca perlu didukung oleh lingkungan yang kaya teks. Hal ini dapat dilakukan melalui dekorasi kelas yang memuat beragam media yang kaya informasi, seperti poster, pajangan kelas, dan lain-lain. Perpustakaan sekolah dasar idealnya berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan sudut baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di sekolah yang dimanfaatkan sebagai pendukung literasi seperti UKS, kantin dan kebun sekolah.

Di lingkungan sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete dipenuhi dengan berbagai tulisan-tulisan motivasi siswa agar semangat belajar dan membaca ditunjukkan dengan poster-poster dan gambar-gambar. Tujuannya lebih untuk mendukung siswa melihat dan membaca tulisan-tulisan yang terpampang, dengan siswa sering membaca dan melihat maka akan berkembang kemampuan literasi visual anak untuk tertanam pada alam bawah sadar anak.

⁸¹ Wiyani, Novan Ardy, “*Manajemen Program Pembiasaan*”, 37.

Setelah mengkaji hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian maka peneliti memperoleh berbagai temuan-temuan penelitian yang akan peneliti jabarkan menurut apa yang menurut peneliti menarik untuk dilakukan penyajian dalam penelitian ini. Berikut merupakan temuan-temuan penelitian dalam tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete.

Pertama, metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan gerakan-gerakan tubuh. Untuk menguatkan daya ingat siswa akan bacaan-bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkan oleh anak guru dalam memberikan materi hafalan dengan menggunakan tambahan gerakan-gerakan tubuh dalam hal ini tangan. Ketika sedang mengajarkan berbagai hafalan dari satu ayat ke ayat yang lain maka gerakan tangan yang dilakukan berbeda-beda. Tujuannya dengan tambahan gerakan-gerakan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa maka semangat dari siswa untuk gemar membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik.

Sebagai contoh dalam menghafal surat An-Naba', pada ayat pertama dengan cara gerakan kedua tangan menengadah ke atas selanjutnya pada ayat ke dua diturunkan satu tangan, dan ayat ke tiga digerakan kedua tangan ke kanan dan ke kiri. Melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan cara tersebut siswa merasa senang dan lebih antusias dibandingkan hanya dengan menghafalkan Al-Qur'an secara biasa saja.

Kedua, menghayati makna ayat Al-Qur'an secara sungguh-sungguh. Setelah selesai melakukan hafalan ayat Al-Qur'an selanjutnya siswa mendengarkan arti dari bunyi ayat Al-Qur'an yang dihafalkan. Guru membacakan arti atau makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara menceritakan kemudian siswa menghayati dengan sungguh-sungguh. Misalnya pada surat *Al-Ghosiyah* tentang terjadinya hari kiamat. Siswa mendengarkan dan membayangkan apa yang guru ceritakan tentang

bagaimana gambaran-gambaran terjadinya hari kiamat tersebut. Secara tidak langsung guru memberikan pelajaran yang sangat berharga kepada siswa tentang apa yang akan terjadi pada hari kiamat. Setelah itu siswa diminta untuk merenung tentang tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Kemudian guru menyampaikan manfaat dari menghafal, membaca dan memaknai arti Al-Qur'an sangat berarti untuk kehidupan sehari-hari siswa dan akan menjadi bekal untuk kehidupan siswa di kemudian hari.

2. Tahap Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca

a. Tahap Pengembangan untuk Kelas Rendah pada Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca

Pojok baca di setiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pembelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi. Sebelum pandemi anak memanfaatkan pojok baca secara sarana membaca anak-anak. Terkait hafalan dan membaca surat Al-Qur'an ada semacam penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi yang telah banyak menghafal dan yang sehari telah membaca berapa ayat.⁸²

Kegiatan pembelajaran di sekolah tetap berjalan, walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan tidak seperti biasanya dengan diikuti oleh 5 siswa saja namun kegiatan pembiasaan dan pembelajaran tetap dilaksanakan secara maksimal oleh pihak sekolah. Dengan tetap mengikuti protokol kesehatan guru dan siswa tetap menjalankan kegiatan buletin pagi seperti biasa. Pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa walaupun dengan waktu maksimal 2 jam.⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Tati selaku guru kelas 1A pada tanggal 18 Agustus 2020.

⁸³ Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas 1 pada tanggal 18 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah Siswa kelas rendah guru membacakan nyaring interaktif, memandu anak untuk membaca buku bergambar (*guided reading*), membaca buku bergambar bersama siswa (*shared reading*). Kemudian siswa membaca mandiri (*independent reading*) dan siswa menggambar tokoh atau kejadian dalam cerita, atau menulis beberapa kata dalam cerita.⁸⁴

Kelas rendah di SD Islam Muhammadiyah cipete mengembangkan cara membaca nyaring sebagai cara belajar membaca permulaan untuk kelas 1. Dalam kegiatan buletin pagi, siswa diminta untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk menghafal dulu sebelum membaca. Namun beberapa cara yang dilakukan guru sambil mengenalkan cara membaca secara permulaan. Pojok baca di kelas 1 sampai kelas 3 terdapat buku-buku pelajaran dan nonpelajaran yang di dalamnya berisikan buku-buku penuh dengan gambar-gambar.

Menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, ruang kelas diperkaya dengan bahan-bahan kaya teks. Bertujuan agar anak kelas bawah dapat melihat berbagai pajangan-pajangan. Pojok baca di setiap kelas dimanfaatkan siswa untuk menjadi tempat yang nyaman dalam belajar baik itu melalui membaca dan mencari informasi baik yang berkaitan dengan pelajaran atau non-pelajaran. Ruang kelas dipenuhi dengan gambar-gambar dan berbagai pajangan-pajangan yang kaya teks agar anak dapat bersemangat penuh dengan keceriaan.

⁸⁴ Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, 29.

b. Tahap Pengembangan untuk Kelas Atas pada Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca

Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal hasil menghafal surat Al-Qur'an dan untuk kelas tinggi siswa memiliki jurnal hasil telah membaca berapa ayat Al-Qur'an. Guru menjadi model dalam kegiatan membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.⁸⁵

Selama masa pandemi tetap dijalankan kegiatan literasi sekolah namun semuanya berbasis *online*. Guru lebih berperan secara dalam jaringan (*daring*) dengan berkerjasama dengan orang tua siswa. Walaupun beberapa siswa telah datang secara bergiliran untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh guru lebih pada kegiatan dalam jaringan.⁸⁶

Selama masa pandemi sekolah tetap mengembangkan kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, yaitu dengan setiap guru membuat video pembelajaran dan video kegiatan pembiasaan kemudian diunggah di *channel youtube* sekolah. Guru membuat video pembelajaran setiap harinya dibantu oleh kepala sekolah dalam edit video dan mengunggah di *youtube*. Siswa di rumah dapat menonton sebagai pengganti dalam kegiatan tatap muka.⁸⁷

Video tersebut guru berupaya untuk menyampaikan pembelajaran dan pembiasaan secara menaik. Harapannya dalam

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rohman selaku kepala sekolah pada tanggal 26 Agustus 2020.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rohman selaku kepala sekolah pada tanggal 26 Agustus 2020.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Pandu selaku guru bahasa Inggris dan olahraga pada tanggal 25 Agustus 2020.

tahap pengembangan minat baca siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi berupa siswa tetap menghafal Al-Qur'an dan membaca Al-Quran melalui kegiatan dalam jaringan (daring) dengan berkerjasama dengan orang tua siswa.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas tinggi guru membacakan buku cerita bergambar atau buku cerita berilustrasi atau kutipan novel anak dengan nyaring, membaca buku bergambar atau buku berilustrasi bersama siswa (*shared reading*), memandu siswa membaca buku cerita bergambar atau berilustrasi (*guided reading*). Siswa membaca buku berilustrasi atau novel anak dalam hati, mengisi peta cerita (*story map/ graphic organizer*) untuk menanggapi bacaan, dan menuliskan tanggapan atau kesan terhadap bacaan dengan kalimat sederhana.⁸⁹

Kelas atas (kelas 4 sampai kelas 6) di SD Islam Muhammadiyah Cipete pada kegiatan buletin pagi siswa belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an agar sesuai dengan ilmu *tajwid*. Guru mengembangkan target kepada siswa untuk membaca minimal dalam satu hari membaca satu ayat (*one day one ayat*). Pada kegiatan lain siswa membaca buku-buku di pojok baca sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan target sehari minimal satu lembar membaca buku.

Setelah mengkaji hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian maka peneliti memperoleh berbagai temuan-temuan penelitian yang akan peneliti jabarkan menurut apa yang menurut peneliti menarik untuk dilakukan penyajian dalam penelitian ini. Berikut merupakan temuan-temuan penelitian dalam tahap pengembangan gerakan literasi sekolah

⁸⁸ Hasil dokumentasi video pembelajaran guru.

⁸⁹ Hamid Muhammad, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, 30.

untuk membentuk karakter gemar membaca siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete.

Pertama, pengembangan pembiasaan secara daring (dalam jaringan). Sebenarnya untuk membentuk karakter gemar membaca siswa di rumah melalui gerakan literasi sekolah secara *online* harus mendapat dukungan penuh dari orangtua/wali siswa. Dalam situasi pandemi covid19 SD Islam Muhammadiyah Cipete tetap berkomitmen untuk menerapkan gerakan literasi sekolah berbasis online. Dengan berkerjasama dengan orangtua/wali siswa guru membimbing dan memantau melalui *WhatsApp Group*. Meskipun terkesan kurang maksimal namun hanya hal demikian yang dapat dilakukan. Karena keadaan yang semakin lama semakin belum jelas kapan siswa dapat masuk ke sekolah seperti biasa. Berbagai upaya yang dilakukan seperti siswa yang mengirimkan video setoran hafalan setiap hari kepada guru dengan dibantu oleh orangtua atau wali siswa.

Kedua, pembiasaan buletin pagi melalui media sosial *youtube*. Setiap hari guru-guru di SD Islam Muhammadiyah Cipete sibuk dengan membuat video baik itu video tentang pembiasaan maupun video tentang pembelajaran. Buletin pagi yang biasanya dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa dalam satu waktu dan tempat, untuk kali ini dilaksanakan secara dalam jaringan (daring). Untuk video pembelajaran buletin pagi, pertama-tama guru membuat video penyampaian cerita atau kisah tokoh-tokoh islami, makna surat-surat dalam ayat Al-Qur'an, dan nasehat-nasehat pagi hari. Video dibuat oleh masing-masing guru kelas, kemudian dibantu oleh kepala sekolah dalam proses edit dan unggah ke dalam *channel youtube* sekolah.

Upaya tersebut sekolah lakukan untuk mempermudah pengulangan penyampaian guru dan menghemat kuota dan memori penyimpanan, karena kalau mengunduh video memerlukan memori perangkat yang banyak. Namun kalau dengan menonton video dalam youtube dapat dilihat berkali-kali dan dapat diulang apabila ada yang belum jelas. Setelah itu

guru memberikan penugasan kepada siswa agar menuliskan intisari dan muatan-muatan positif apa yang ada dalam video tersebut dengan dibimbing oleh orangtua atau wali siswa.

3. Tahap Pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Gemar Membaca

a. Guru mengembangkan rencana pembelajaran

Sekolah di tahun ajaran baru ini pembelajaran dominan dilakukan secara daring. Sedangkan kalau siswa yang berangkat lebih menekankan pada membahas permasalahan yang dialami siswa ketika mendapatkan tugas dari guru. Selama pembelajaran daring strategi yang dikembangkan guru dengan cara memberikan berbagai sumber belajar untuk dipahami oleh siswa, kemudian jika siswa ada yang kesulitan dapat ditanyakan kepada guru ketika sedang tatap muka. Secara keseluruhan pembelajaran siswa lebih dominan untuk kegiatan membaca materi baik dari buku ataupun dari internet.⁹⁰

Setiap hari guru-guru di SD Islam Muhammadiyah Cipete membuat video pembelajaran dan diunggah ke *channel youtube* sekolah dengan dibantu oleh kepala sekolah dalam proses edit dan unggah. Dalam video pembelajaran guru mengajar seolah siswa sedang tatap muka. Guru menjelaskan materi yang ada dalam video, bedanya dengan tatap muka langsung penyampaian guru tidak dapat diulang berkali-kali, kalau dengan video dapat diulang berkali-kali selagi siswa belum paham. Siswa dominan menonton dan diberikan tugas dari video tersebut.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran daring guru memanfaatkan media

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rohman selaku kepala sekolah pada tanggal 27 Agustus 2020.

⁹¹ Hasil dokumentasi video pembelajaran guru.

teknologi dan komunikasi seperti akses internet dan *youtube*. Siswa mencari tugas yang diberikan oleh guru di internet dengan tugas yang diberikan melalui video pembelajaran yang diunggah di channel *youtube* sekolah. Siswa belajar untuk mandiri dalam belajar mencari dan berupaya mengembangkan potensi dirinya secara mandiri. Guru sebagai fasilitator belajar siswa, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa berkerjasama dengan orang tua siswa.

b. Guru menentukan metode pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan selama 2 jam dan diikuti oleh 5 siswa. Kegiatan pembiasaan buletin pagi tetap dilaksanakan dan pembelajaran tetap dilaksanakan secara maksimal oleh oleh guru. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa menghafal surat *An-Naba'* secara bersama-sama. Guru membuka pembelajaran dengan doa, kemudian guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, dan memberikan *ice breaking* (kepala pundak, lutut kaki) karena tema yang sedang dipelajari yaitu tema tentang diri siswa. Kemudian siswa ditanyakan kesulitan apa yang dialami selama belajar di rumah, kebanyakan untuk kelas 1 banyak yang belum lancar membaca. Kemudian secara perlahan guru memberikan arahan siswa belajar membaca agar lancar. Setelah itu siswa diberikan tugas untuk belajar di rumah untuk melancarkan cara membacanya. Setelah pembelajaran selesai siswa melakukan setoran hafalan surat *An-Naba'* secara bergantian.⁹²

Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa melakukan kegiatan pembiasaan buletin pagi tetap dilaksanakan dan pembelajaran tetap dilaksanakan secara maksimal oleh oleh guru. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa menghafal surat *Al-Mulk* secara bersama-sama. Guru membuka pembelajaran dengan doa,

⁹² Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas 1 pada tanggal 25 Agustus 2020.

kemudian guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama belajar di rumah. Guru membahas penyelesaian masalah yang dialami siswa. Kebanyakan siswa belum memahami beberapa pokok materi yang ada di buku siswa. Siswa telah mempelajarinya di rumah kemudian di sekolah ditanyakan untuk diselesaikan bersama guru. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan doa. Sebelum pulang, siswa membaca buku di pojok baca.⁹³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap pembelajaran guru memberikan metode penugasan kepada anak untuk membaca buku di rumah. Kemudian siswa memberikan tanggapan dan review sesuai dengan kemampuan sendiri dan dikembangkan dengan bahasa sendiri. Guru memanfaatkan pojok baca sebagai penunjang pembelajaran dengan mengaitkan sumber belajar siswa dari buku-buku yang ada di pojok baca.

c. Guru menerapkan berbagai strategi membaca

Pembelajaran telah melakukan pengembangan berbagai strategi membaca seperti membaca dalam hati dan membaca nyaring khusus untuk kelas 2, karena kelas 2 anak sudah harus menguasai membaca baik membaca nyaring atau dalam hati. Kegiatan membaca buku di pojok baca yang terkait dengan buku pembelajaran dilakukan oleh siswa. Terdapat juga berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Berupaya mengajak siswa setiap kegiatan pembelajaran untuk membaca buku siswa ataupun buku yang ada di pojok baca.⁹⁴

⁹³ Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas 5 pada tanggal 26 Agustus 2020.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Esti selaku guru kelas 2A pada tanggal 24 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi membaca yang dilakukan oleh guru dalam tahap pembelajaran ini dengan cara meminta siswa membaca dalam hati apabila siswa sedang membaca sendiri. Namun apabila sedang bersama dengan teman dan teman itu sedang tidak membaca maka siswa diminta untuk membaca nyaring. Pojok baca juga dimanfaatkan untuk menunjang materi yang dan sebagai penambah wawasan baca siswa. Siswa diminta untuk menyimpulkan hasil apa yang didapatkan dari apa yang telah siswa baca di pojok baca, baik itu informasi baru atau hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

C. Karakter Gemar Membaca Siswa SD Islam Muhammadiyah Cipete

Karakter gemar membaca merupakan suatu rutinitas siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete untuk meluangkan waktu agar dapat membaca beberapa literasi yang dapat bermanfaat dan terdapat kebaikan untuk diri sendiri wujud dan dampak dari pembiasaan membaca. Siswa yang gemar membaca cara membacanya dilakukan dengan baik, serta pemahamannya terhadap bahasa dan imajinasinya juga sangat baik. Hal ini akan mengembangkan bahasa dan keterampilan berbahasa menjadi bagian hidup anak, maka belajar membaca bukanlah semacam belajar formal, melainkan alamiah seperti belajar berjalan dan berbicara.⁹⁵

Karakter gemar membaca menjadi suatu aktivitas utama dalam kebiasaan siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan baik itu Al-Qur'an maupun buku bacaan yang

⁹⁵ Muhammad Zulkifli, "Penelitian Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alquran", Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 01, no. 02 (2016): 57.

memberikan kebaikan bagi dirinya. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca.⁹⁶

Berikut merupakan deskripsi tentang karakter gemar membaca siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete dan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Karakter gemar membaca peneliti peroleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Kemudian observasi aktivitas kegiatan di sekolah. Karakter gemar membaca siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete menjadi tolak ukur penerapan gerakan literasi sekolah telah berjalan secara optimal.

Karakter gemar membaca siswa SD Islam Muhammadiyah Cipete berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat kegiatan pembiasaan, siswa sangat aktif dan terlihat senang dalam menghafalkan surat-surat Al-Qur'an. Guru menyampaikan arti dari surat tersebut kemudian siswa mendengarkan dengan seksama. Ketika dalam kegiatan pembelajaran guru sedang bercerita dan menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan, siswa memperhatikan mendengarkan secara hikmat. Begitupun pada saat setelah selesai kegiatan bercerita, guru melakukan tanya jawab kepada siswa dan siswa terlihat mulai sangat antusias dan sangat bersemangat mengikuti kegiatan.⁹⁷

Kegiatan bulletin pagi siswa kelas 1 sampai kelas 3 menghafalkan al-qur'an terlihat siswa sangat senang dan bersemangat dalam menghafalkan sesuai apa yang diminta oleh guru. Kemudian untuk siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 siswa belajar cara membaca, mengartikan dan menuliskan intisari dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Rasa senang dan bersemangat yang dilakukan siswa karena guru-guru melaksanakan dengan telaten dan terus bersemangat.⁹⁸

⁹⁶ Ariyanti, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter", Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0 (2019): 819.

⁹⁷ Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas 1 pada tanggal 26 Agustus 2020.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tati selaku guru kelas 1A pada 24 Agustus 2020.

Siswa merasa senang dalam membaca karena di sekolah koleksi bahan bacaan yang banyak pilihan. Terdapat juga buku-buku yang dipenuhi banyak gambar-gambar sehingga dalam membaca tidak membosankan. Ketika membaca siswa diberikan menemukan intisari dari cerita yang didapatkan, kemudian siswa menuliskan dalam bukunya dan ditanyakan kepada guru ketika dalam kegiatan pembelajaran. Pojok baca menjadi tempat yang menyenangkan dalam membaca buku karena terdapat koleksi buku yang menarik bagi siswa.⁹⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti melakukan analisis berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh tentang karakter gemar membaca siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete. Secara umum berdasarkan analisis peneliti, siswa gemar akan membaca bukan tanpa sebab melainkan karena adanya perlakuan pembiasaan-pembiasaan dari orang dewasa dalam hal ini guru dan orangtua. Siswa menyukai dan mencintai akan membaca dikarenakan adanya dukungan penuh dari guru dan orang tua. Sehingga karakter gemar membaca dapat melekat erat dalam diri siswa.

Pertama, siswa gemar membaca karena keteladanan dari guru dan orangtua. Orang yang lebih dewasa akan menjadi panutan dan *role model* oleh siswa. Guru menunjukkan keteladanan menjadi langkah paling awal sekaligus paling utama ditunjukkan dengan mengajarkan karakter gemar membaca siswa seraya mengaktualisasikannya. Siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete menyukai membaca tidak lain karena keteladanan yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh guru yang telah berkomitmen agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Kedua, siswa gemar membaca karena adanya arahan atau bimbingan. Pemberian bimbingan kepada siswa agar tumbuh kesadaran untuk melaksanakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara memberikan alasan mengapa harus membaca, dan mengarahkan siswa untuk membaca.

⁹⁹ Hasil wawancara terhadap siswa kelas 1 pada kegiatan bulletin pagi.

Alasan siswa mengapa harus membaca adalah dengan membaca siswa akan menambah ilmu, wawasan dan meningkatkan daya ingat. Guru mengarahkan agar siswa terus menyukai membaca karena membaca merupakan perbuatan yang baik dimana Allah akan mencintai anak yang suka membaca. Para guru di SD Islam Muhammadiyah Cipete berupaya terus memberikan contoh yang baik agar siswanya dapat melihat bahwa gurunya juga menyukai membaca.

Ketiga, siswa gemar membaca karena motivasi dari guru dan orangtua. Guru terus mendorong siswa untuk terus membaca baik di sekolah dan di rumah karena membaca merupakan perbuatan baik. Guru di SD Islam Muhammadiyah Cipete memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa, memberikan alternatif solusi untuk dari berbagai kesulitan siswa selama membaca, dan memberikan nasehat-nasehat baik kepada siswa karena membaca adalah hal penting.

Keempat, siswa gemar membaca karena niat yang tulus untuk melakukan perbuatan membaca. Niat yang tulus tidak dapat dipaksakan untuk anak terus menyukai perbuatan membaca. Guru sebagai fasilitator siswa hendaknya menanamkan niat yang ikhlas dalam membentuk karakter gemar membaca siswa. Niat dapat dimulai dari gurunya terlebih dahulu, dengan guru yang sudah berniat tulus untuk membentuk karakter gemar membaca siswa agar menjadi lebih baik maka lama kelamaan siswa akan juga tertanam dalam dirinya secara perlahan menyukai perbuatan membaca.

Kelima, siswa gemar membaca karena dilaksanakan secara rutin atau kontinuitas. Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya dalam tahapan gerakan literasi sekolah bahwa proses pelaksanaan yang paling banyak untuk membentuk karakter gemar membaca siswa yaitu tahap pembiasaan. Dalam sebuah proses pembiasaan siswa mengalami sebuah aktivitas rutin untuk belajar, bersikap, dan berbuat. Harapannya siswa sampai kapanpun dan dimanapun akan mencintai kegiatan membaca. Pembiasaan rutin secara tidak langsung dapat membentuk karakter yang terus tertanam dalam diri siswa.

Keenam, siswa gemar membaca karena selalu diingatkan. Guru harus senantiasa mengingatkan siswa untuk terus membaca apabila siswa lupa tidak membaca, siswa ketika membaca merasa kurang bersemangat, dan masih terkesan malas-malasan. Karena karakter gemar membaca diperoleh apabila ketika siswa lupa atau berhenti misalkan sehari tidak membaca baik itu al-qur'an dan buku tidak ada peringatan dari guru maka akan berhenti dan bahkan tidak lagi suka membaca. Ketelatenan dan kesabaran terus dilakukan oleh guru di SD Islam Muhammadiyah Cipete selalu mengingatkan siswa-siswa untuk terus membaca agar kegiatan membaca tidak berhenti.

Ketujuh, siswa gemar membaca karena adanya pengulangan atau repetisi. Kegiatan membaca harus dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Seperti halnya dengan pembiasaan, upaya pengulangan dapat berupa perkataan yang baik oleh guru dan orangtua dalam menekankan kebiasaan membaca merupakan hal yang sangat bermanfaat dan baik untuk diri siswa. Pengulangan dalam segala aktivitas baik dalam pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran dapat memberikan *sounding*/membentuk ingatan jangka panjang secara bawah sadar siswa.

Kedelapan, Siswa gemar membaca karena adanya pengorganisasian yang baik oleh guru. Kegiatan-kegiatan yang mampu menjadikan siswa melakukan kebiasaan-kebiasaan membaca harus dilaksanakan secara terorganisir. Pengorganisasian dimulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin. Selanjutnya guru-guru harus berkomitmen dan melaksanakan upaya-upaya pelaksanaan agar dilaksanakan secara maksimal. Dalam hal ini kepala SD Islam Muhammadiyah Cipete menjadi kreator dalam memberikan kepemimpinan kepada guru-guru untuk dapat mengorganisasi program gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.

Kesembilan, siswa gemar membaca karena bertindak sesuai dengan hatinya. Dalam membentuk karakter gemar membaca siswa, guru harus mampu menyentuh hati siswa. Guru di SD Islam Muhammadiyah Cipete menyentuh hati siswa dengan memberikan siraman rohani dalam kegiatan

pembiasaan. Sebagai contoh siswa merasa senang ketika guru sedang bercerita tentang kisah-kisah tokoh islam. Setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa kesenangan akan membaca dilandaskan dari hati. Karena kalau sudah berlandaskan dalam hati, siswa akan dengan senang hati membaca buku meskipun ada atau tanpa ada guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang karakter gemar membaca siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete maka peneliti akan menyajikan temuan-temuan berdasarkan apa yang menurut peneliti menarik. Karakter gemar membaca siswa terdiri atas beberapa hal yang siswa lakukan agar dapat memiliki karakter gemar membaca secara maksimal. Berikut merupakan bentuk karakter gemar membaca siswa.

Pertama, siswa tahu membaca itu baik untuk dirinya. Siswa yang diajarkan pengetahuan tentang membaca itu baik maka akan mengalami proses pembentukan karakter gemar membaca dilakukan melalui berbagai kegiatan bertujuan agar *knowledge* atau pengetahuan siswa dapat disentuh. Melalui berbagai kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak tahu bahwa membaca merupakan perbuatan baik untuk dirinya dan dapat bermanfaat untuk kebaikan orang lain.

Karakter gemar membaca dibentuk secara terus menerus selama siswa dibangku sekolah dasar dan tidak dengan cara yang instan. Pembentukan karakter gemar membaca pada diri siswa melekat sampai kapanpun maka dilakukan dengan cara pembiasaan sejak kecil dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa menerima pengalaman dengan dimunculkannya sesuatu yang bersifat visual dan berbasis pengalaman. Berbagai upaya anak dalam memahami dan mengerti bahwa kebiasaan membaca itu baik untuk dirinya dapat dilakukan melalui memberikan berbagai buku-buku yang menarik, adanya pajangan-pajangan atau poster-poster yang terus di lihat oleh siswa, dan tentunya yang tidak kalah penting siswa diberikan contoh dari guru yang selalu membaca. Jangan sampai membiasakan siswa untuk gemar membaca tidak ditunjukkan contoh atau teladan dari guru.

Kedua, setelah tahu bahwa gemar membaca itu baik maka kemudian siswa merasakan dan mencintai membaca. Gemar membaca telah menjadi tabiat yang dapat membuat siswa senantiasa mau berbuat baik yaitu membaca. Siswa tumbuh kesadaran untuk mau melakukan membaca atas dasar cinta pada perilaku kebaikan. Proses penumbuhkan cinta pada sebuah sikap yang dilakukan setiap hari dengan dorongan yang kuat dari guru. Dorongan yang kuat berupa motivasi dan pemberian nasihat-nasihat baik kepada siswa. Tumbuhnya rasa cinta dari dalam diri siswa terhadap membaca diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang rutin dan dalam jangka waktu yang panjang. Dimulai dari siswa masih kelas bawah atau bahkan sejak dini mungkin sampai siswa kelas atas atau tidak berhenti sampai dewasa kelak.

Ketiga, Setelah terbiasa melakukan membaca dan senang hati maka berubah menjadi kebiasaan rutin atau habituasi. Setelah terbiasa karakter gemar membaca semakin terbentuk dalam dirinya. Kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan dan atas dasar cinta pada perbuatan itu akan melekat dalam diri siswa. Sehingga dalam pengawasan ataupun tidak anak akan melakukan kegiatan membaca. Jika tidak membaca maka akan ada hal yang kurang dalam diri siswa.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh makna yang terungkap dari penelitian ini. Setelah seluruh tahap penelitian dilakukan, mulai dari observasi pendahuluan, pengkajian teori dan penelitian di lapangan, serta pengolahan analisis hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete.

Proses pembentukan karakter melalui gerakan literasi sekolah dilakukan melalui 3 tahap yaitu: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketiga proses tersebut sudah optimal diterapkan di SD Islam Muhammadiyah Cipete. Walaupun dengan berbagai kondisi dan situasi yang terjadi di dunia yaitu dengan adanya masa pandemi covid19. Namun sekolah tetap berkomitmen untuk tetap konsisten melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan sebaik-baiknya.

Sekolah telah menciptakan pembiasaan dengan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Sekolah menerapkan pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran dengan kegiatan bulletin pagi yang berisikan tentang hafalan dan membaca surat-surat Al-Qur'an, menceritakan kisah inspiratif seperti kisah-kisah nabi, dan membaca buku di pojok baca. Lingkungan sekolah di SD Islam Muhammadiyah cipete dipenuhi dengan berbagai tulisan-tulisan motivasi siswa agar semangat belajar dan membaca ditunjukkan dengan poster-poster dan gambar-gambar. Pojok baca di setiap kelas dimanfaatkan siswa untuk menjadi tempat yang nyaman untuk membaca dan mencari informasi baik yang berkaitan dengan pelajaran atau nonpelajaran.

Pengembangan minat baca siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi. Sekolah mengembangkan cara membaca nyaring sebagai cara belajar membaca permulaan untuk kelas rendah. SD Islam Muhammadiyah Cipete mengembangkan kegiatan bulletin pagi dengan siswa diminta untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk menghafal dulu sebelum membaca. Kegiatan bulletin pagi siswa belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an agar sesuai dengan ilmu *tajwid*. Guru mengembangkan target kepada siswa untuk membaca minimal dalam satu hari membaca satu ayat (*one day one ayat*). Pada kegiatan lain siswa membaca buku-buku di pojok baca sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan target sehari minimal satu lembar membaca buku.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Muhammadiyah Cipete sudah berbasis literasi. Ditunjukkan dengan guru memberikan metode penugasan kepada anak untuk membaca buku di pojok baca maupun di rumah. Kemudian siswa memberikan tanggapan dan simpulan sesuai dengan kemampuan sendiri dan dikembangkan dengan bahasa sendiri. Guru memanfaatkan pojok baca sebagai penunjang pembelajaran dengan mengaitkan sumber belajar siswa dari buku-buku yang ada di pojok baca.

Karakter gemar membaca siswa SD Islam Muhammadiyah Cipete berkembang sangat baik. Melalui rangkaian kegiatan pembiasaan yang dicanangkan oleh pihak sekolah siswa sangat aktif dan terlihat senang dalam menghafalkan surat-surat al-qur'an dan senang apabila membaca buku. Siswa merasa senang dalam membaca karena di sekolah koleksi bahan bacaan yang banyak pilihan.

Berbagai hal tersebut terlaksana karena adanya sinergi yang dijalin secara kuat antara pihak kepala sekolah, guru, orangtua siswa dan lingkungan sekolah. Ketegasan dari kepala sekolah dan komitmen yang kuat dari guru-guru dapat mendorong orangtua siswa dan lingkungan sekitar sekolah untuk tetap mengikuti apa yang telah dicanangkan oleh pihak sekolah. Pola komunikasi yang intens juga menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan pembentukan karakter melalui gerakan literasi sekolah dapat dilaksanakan dengan optimal.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah sangat diperlukan dalam proses pendidikan siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete. Berbanding lurus dengan tujuan anak bersekolah yaitu membentuk karakter agar lebih baik. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah bahwa untuk memaksimalkan gerakan literasi sekolah perlu desain program pembiasaan yang berorientasi pada siswa. Karena dari ketiga tahap dalam gerakan literasi sekolah, tahap pembiasaan yang paling banyak dilakukan di SD Islam Muhammadiyah Cipete.
3. Sebagai masukan kepada SD Islam Muhammadiyah Cipete agar tetap meningkatkan pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter, generasi yang berintegritas yaitu komitmen dan loyalitas, respek, dapat dipercaya, konsisten, jujur dan berkualitas serta unggul.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini dalam pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangsih dalam khasanah ilmu pengetahuan di dalam dunia

Pendidikan. Terutama dalam hal pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah.

2. Saran Praktis

Saran praktis kepada pihak SD Islam Muhammadiyah Cipete, yaitu:

a. Kepada Sekolah

- 1) Hendaknya lebih mendukung program-program pengembangan gerakan literasi sekolah agar terus berjalan lebih maksimal.
- 2) Ikut terlibat langsung dalam proses kegiatan yaitu ikut mengawasi dan melakukan monitoring terhadap guru dalam membentuk karakter gemar membaca siswa.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai khususnya dalam membina skill dan kemampuan anak.
- 4) Membentuk tim literasi khusus agar pelaksanaan menjadi lebih maksimal.

b. Guru

- 1) Guru hendaknya lebih memperhatikan kondisi perkembangan siswa.
- 2) Guru hendaknya terus menambah pengetahuan untuk meningkatkan potensi masing-masing siswa.
- 3) Memberikan ruang yang luas untuk siswa dalam mengembangkan potensinya.

c. Siswa

- 1) Siswa hendaknya untuk berperan aktif dalam kegiatan pengembangan gerakan literasi sekolah.
- 2) Siswa terus berlatih agar memiliki kegemaran membaca dan menulis.

d. Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi kajian tentang pembentukan karakter melalui gerakan literasi sekolah.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. (Semarang: Pilar Nusantara, 2018). *E-Book* (diakses 23 Oktober 2019).
- Akbar, Aulia. “*Membudayakan Literasi dengan Program 6M Di Sekolah Dasar*”. *JPSD*, 03, no. 01 (2017): 42.
- Al-Qur’an dan Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata (Kenentrian Agama Republik Indonesia: Cipta Bagus Segara-At-Thayyib).
- Ambarwati, Ari. “*Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor Untuk Anak Sekolah Dasar*”. *Konferensi Nasional*, 01, no. 01 (2017): 1-3.
- Arfin, Muhammad. “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*” Tesis. Makassar: Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar, 2017.
- Ariyanti, “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*”. *Artikel: Prosiding Seminar Nasional Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0* (2019): 819.
- Batubara, Hamdan Husein dan Dessy Noor Ariani. “*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*”. *JPSD*, 04 no. 01 (2018): 17.
- Chyntia, Siska Eka. “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Lempuyangwangi dan SD Negeri Ungaran 1 Kota Yogyakarta*” Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Creswell, John W. 2014. *Reseach Design Qualitative, Quantitative, dan Mixed Methode Approaches*. California: Sage Publications.

- Febriandari, Efi Ika. “*Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar*”. *Al-Mudarris*, 02, no. 01 (2019): 216.
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. “*Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul)*”. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10, no. 01 (2018): 70.
- Indrastoeti SP, Jenny. “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*”. Artikel: Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (2017): 286.
- Jayanti. 2019. *Guru Literat Pangkal Siswa Literat*. Medan: Multi Global Makmur.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Kemendikbud, 2016, 5.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum. “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*”. Jakarta: Kemdiknas, 2010, 9-10.
- Malawi, Ibadulloh et.al. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017). *E-Book* (Diakses 23 Oktober 2020).
- Muhammad, Hamid, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad, Hamid, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munaimah, Riski. “*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta*”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 07, no.39 (2018): 3.842.

- Padmadewi, Ni Nyoman dan Luh Putu Artini. 2018. *Literasi Di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra. *E-Book* (diakses 17 Desember 2019).
- Reksiana. “*Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika*”. *Thaqāfiyyāt*, 19, no.01 (2018): 26.
- Samrin. “*Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*”. *Al-Ta’dib*, 09, no. 1 (2016): 122.
- Sari, Ika Fadilah Ratna. “*Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*”. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10, no. 01 (2018): 91.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018). *E-Book* (Diakses 12 Januari 2020).
- Triaryanti, Hanika dan Nur Hidayah. “*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau Dari Tahap Pengembangan Di SD Unggulan Aisyiyah Bantul*”. *Fundadikdas*, 02, no. 01 (2018): 36.
- Teguh, Mulyo. “*Gerakan Literasi Sekolah Dasar*”, Artikel: Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti (2017), 25-26.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

- Wandasari, Yulisa. "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*". Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 01, no.01 (2017): 330.
- Widhiastuti, "*Pengembangan Budaya Lirik Bapa dalam Budaya Literasi pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Arcawinangun UPK Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*" Tesis. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.
- Wirawan, Noven Handani et.al. "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*". Jurnal Ilmiah Korpus, 02, no. 03 (2018): 302.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. "*Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. "*Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*". Insania, 17, no.1 (2012): 138-139.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. "*Konsep, Praktik, Dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. "*Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto*". ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 08, no.01 (2020): 31-32.
- Wiyani, Novan Ardy. "*Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh Untuk Suksesi PPA Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*", Elementary, 05, no. 01 (2017): 155-161.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. "*Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya Di SD dan MI*". Purwokerto: STAIN Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. "*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*". Yogyakarta: Teras.

- Wiyani, Novan Ardy. “*Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*”, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 03, no. 01 (2017): 105-108.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM Di Raudhatul Athfal (RA)*”, *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 03, no. 01 (2017): 4-7.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Planning Moral Education Program (Pmep) Based On Total Quality Management (TQM) At SD Islam Al-Irsyad Purwokerto*”, *Ta’dib*, 20, no. 01 (2015): 8-10.
- Wiyani, Novan Ardy, dkk. “*Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*”, *Ta’dib*, 12, no. 01 (2014): 92.
- Yulianto, Agus. “*Implementasi Literasi Membaca dan Literasi Menulis (Studi Kasus pada Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 1 Bantul)*” Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Zulkifli, Muhammad. “*Penelitian Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alquran*”. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 01, no. 02 (2016): 57.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/10/15225581/3-hal-ini-jadi-penyebab-rendahnya-minat-baca-anak-indonesia?page=all#page2> (diakses 28 Juni 2020).
- <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi> (diakses 20 Januari 2020).
- <https://m.solopos.com/tak-pernah-baca-buku-begini-kesulitan-anak-anak-sd-sekarang-994272/amp> (diakses 28 Juni 2020).

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

Variabel	Subjek	Objek	Sub Variabel	Indikator
[1] Karakter Gemar Membaca	Kepala Sekolah Guru Karyawan	Siswa	Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). 2. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester. 3. Siswa memiliki jurnal membaca harian. 4. Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung. 5. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpeajaran. 6. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah. 7. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas. 8. Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. 9. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah. 10. Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah. 11. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah
[2] Gerakan Literasi Sekolah			Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada kegiatan 15 menit membaca; membaca dalam hati dan/atau membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). 2. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan

				<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca. 4. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung 5. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik. 6. Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah. 7. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pembelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi. 8. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala. 9. Ada poster-poster kampanye membaca. 10. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah. 11. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah. 12. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi. 13. Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan.
			Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah). 2. Kegiatan 15 belas menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik. 3. Ada pengembangan berbagai strategi membaca. 4. Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa). 5. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan

				<p>secara lisan maupun tulisan (tulisan akademik).</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca minimal 12 (dua belas) buku non-pelajaran. 7. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua materi pembelajaran (misalnya, dengan menggunakan peta konsep secara optimal, misalnya tabel TIP (Tahu-Ingin-Pelajari), tabel Perbandingan, Tangga Proses/Kronologis. 8. Guru menjadi model dalam kegiatan membaca buku nonpembelajaran dengan ikut membaca buku-buku pilihan (nonpelajaran) yang dibaca oleh siswa. 9. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik. 10. Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam materi pembelajaran. 11. Jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pembelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah. 12. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).
--	--	--	--	--

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2. Pedoman Observasi 1

Pedoman Observasi

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas meliputi:

1. Alamat, Letak geografis SD Islam Muhammadiyah Cipete / Lokasi Sekolah
2. Profil SD Islam Muhammadiyah Cipete
3. Lingkungan SD Islam Muhammadiyah Cipete secara umum
4. Ruang kelas
5. Suasana iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
6. Implementasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah
7. Sarana dan Prasarana SD Islam Muhammadiyah Cipete
8. Warga SD Islam Muhammadiyah Cipete



Lampiran 3. Pedoman Observasi 2

Pedoman Observasi Tahap Pembiasaan

Kelas :
Observasi ke :
Hari/ tanggal :
Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran).			
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.			
3	Siswa memiliki jurnal membaca harian.			
4	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.			
5	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpejajaran.			
6	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.			
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.			
8	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks.			
9	Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.			
10	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.			
11	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah			

Lampiran 4. Pedoman Observasi 3

Pedoman Observasi Tahap Pengembangan

Kelas :
Observasi ke :
Hari/ tanggal :
Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1	Ada kegiatan 15 menit membaca; membaca dalam hati dan/atau membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran).			
2	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan			
3	Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.			
4	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung			
5	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.			
6	Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.			
7	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pembelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.			
8	Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.			
9	Ada poster-poster kampanye membaca.			
10	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.			
11	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.			
12	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.			
13	Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan.			

Lampiran 5. Pedoman Observasi 4

Pedoman Observasi Tahap Pembelajaran

Kelas :
 Observasi ke :
 Hari/ tanggal :
 Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Ket.
1	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah).			
2	Kegiatan 15 belas menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.			
3	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.			
4	Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa).			
5	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tulisan akademik).			
6	Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca minimal 12 dua belas) buku non-pelajaran.			
7	Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua materi pembelajaran (misalnya, dengan menggunakan peta konsep secara optimal, misalnya tabel TIP (Tahu-Ingin-Pelajari), tabel Perbandingan, Tangga Proses/Kronologis).			
8	Guru menjadi model dalam kegiatan membaca buku nonpembelajaran dengan ikut membaca buku-buku pilihan (nonpelajaran) yang dibaca oleh siswa.			
9	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.			
10	Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam materi pembelajaran.			
11	Jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pembelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.			
12	Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).			

Lampiran 6. Pedoman Wawancara 1

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan

Tempat :

Hari dan tanggal :

Pertanyaan Panduan :

A. Identitas diri

Nama :

Jabatan :

Pendidikan :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah kegiatan pembiasaan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari?
2. Kapan pembiasaan 15 menit membaca yang dilakukan (di awal/di tengah atau di akhir) pembelajaran?
3. Bagaimana proses pembiasaan 15 menit membaca?
4. Bagaimana manfaat pembiasaan 15 menit membaca yang dilakukan (di awal/di tengah atau di akhir) pembelajaran?
5. Bagaimana kendala pembiasaan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari?
6. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
7. Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan rutin dalam 1 semester?
8. Apakah kegiatan 15 menit membaca telah berjalan rutin dalam 1 semester memiliki kendala?
9. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
10. Apakah siswa memiliki jurnal membaca harian?
11. Jika iya, kapan siswa menggunakan jurnal membaca harian?
12. Bagaimana cara siswa menggunakan jurnal membaca harian?
13. Apakah anda ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung?
14. Bagaimana anda ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung?
15. Bagaimana manfaat yang didapatkan anda ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung?
16. Bagaimana kendala yang didapatkan anda ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung?
17. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
18. Bagaimana koleksi buku di perpustakaan?
19. Apakah ada sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman untuk siswa?
20. Bagaimana proses pengadaan sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman untuk siswa?
21. Bagaimana manfaat yang diperoleh dari sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman untuk siswa?
22. Bagaimana kendala dalam mengelola sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman untuk siswa?
23. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
24. Apakah ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah?
25. Bagaimana proses pengadaan poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah?

26. Bagaimana manfaat yang diperoleh dari poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah?
27. Bagaimana kendala dalam mengelola poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah?
28. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
29. Adakah bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas?
30. Bagaimana proses pengadaan bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas?
31. Bagaimana manfaat yang diperoleh dari bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas?
32. Bagaimana kendala dalam mengelola bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas?
33. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
34. Apakah terdapat kebun sekolah, kantin, dan UKS yang menjadi lingkungan literasi?
35. Bagaimana proses pengadaan kebun sekolah, kantin, dan UKS yang menjadi lingkungan literasi?
36. Bagaimana manfaat yang diperoleh dari kebun sekolah, kantin, dan UKS yang menjadi lingkungan literasi?
37. Bagaimana kendala dalam kebun sekolah, kantin, dan UKS yang menjadi lingkungan literasi?
38. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
39. Apakah terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah?
40. Bagaimana proses pengadaan poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah?
41. Bagaimana manfaat yang diperoleh poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah?
42. Bagaimana kendala dalam mengelola poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah?
43. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
44. Apakah ada upaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah?
45. Bagaimana proses melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah?
46. Bagaimana manfaat yang diperoleh dalam melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah?
47. Bagaimana kendala dalam upaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah?
48. Bagaimana solusi menghadapi kendala melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah?
49. Apakah anda berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah?
50. Bagaimana kendala dalam berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah?
51. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
52. Apakah ada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan?
53. Kapan dilaksanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan?
54. Dimana dilaksanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan?

55. Bagaimana proses kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan?
56. Bagaimana manfaat kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan?
57. Bagaimana kendala kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan?
58. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
59. Apakah ada tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik?
60. Kapan dilaksanakan tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik?
61. Dimana dilaksanakan tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik?
62. Bagaimana proses tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik?
63. Bagaimana manfaat tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik?
64. Bagaimana kendala tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik?
65. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
66. Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala?
67. Kapan dilaksanakan penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala?
68. Bagaimana proses penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala?
69. Bagaimana manfaat penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala?
70. Bagaimana kendala penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala?
71. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
72. Apakah ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah?
73. Kapan dilaksanakan kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah?
74. Dimana kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah?
75. Bagaimana proses kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah?
76. Bagaimana manfaat kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah?
77. Bagaimana kendala kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah?
78. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
79. Apakah ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi?
80. Kapan dilaksanakan kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi?
81. Dimana kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi?
82. Bagaimana proses kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi?
83. Bagaimana manfaat kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi?
84. Bagaimana kendala kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi?
85. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?

86. Apakah ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan?
87. Kapan dilaksanakan pembentukan Tim Literasi Sekolah?
88. Dimana dilaksanakan pembentukan Tim Literasi Sekolah?
89. Bagaimana proses dilaksanakan pembentukan Tim Literasi Sekolah?
90. Bagaimana manfaat dilaksanakan pembentukan Tim Literasi Sekolah?
91. Bagaimana kendala dilaksanakan pembentukan Tim Literasi Sekolah?
92. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?



Lampiran 7. Pedoman Wawancara 2

Pedoman Wawancara dengan Siswa

Tempat :
Hari Tanggal :

A. Identitas diri

Nama :
Kelas :
Alamat :

B. Pertanyaan penelitian

1. Adakah jadwal wajib kunjungan perpustakaan?
2. Kapan saja kamu mengunjungi perpustakaan sekolah?
3. Bagaimanakah cara membuat perpustakaan mini di kelas?
4. Siapakah yang mengurus perpustakaan mini di kelas?
5. Kapan kegiatan membaca buku melalui perpustakaan mini dilakukan?
6. Bagaimanakah cara guru mengarahkan kamu untuk membaca buku yang ada di perpustakaan?
7. Adakah penghargaan yang diberikan sekolah terhadap program literasi?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat melakukan kegiatan pembiasaan membaca?
9. Bagaimana menurut adik tentang kegiatan GLS di Sekolah?
10. Apakah kegiatan membaca menjadi kebiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah?
11. Apakah kamu menaati peraturan tata tertib sekolah?
12. Apakah kamu menjadi suka membaca ketika mengikuti kegiatan GLS?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Cipete. Aspek dokumentasi meliputi:

1. Profil sekolah
2. Dokumen surat-surat
3. Foto-foto kegiatan
4. Jurnal harian siswa
5. Lingkungan sekolah (Perpustakaan, pojok baca, kebun sekolah, kantin dan UKS)
6. Poster-poster tentang literasi
7. Arsip sekolah dan kelas





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 320 / In.17/ D.Ps/ PP.009/ 5/ 2019

Purwokerto, 23 Mei 2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth:

Kepala SD Islam Muhammadiyah Cipete, Cilongok

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna penyusunan tesis pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi/ Penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Sudendi Retno Efendi
NIM : 1717631007
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2017-2019

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 24 Mei 2019 s.d 23 Juni 2019
Lokasi : SD Islam Muhammadiyah Cipete, Cilongok
Objek : Penerapan Strategi Membaca Permulaan terhadap Percaya Diri Siswa Kelas 1

Kemudian atas ijin dan pelaksanaan Saudara, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-636624, 626260, Fax : 0281-636663
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 1175/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 8/ 2020
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Purwokerto, 18 Agustus 2020

Kepada Yth:
Kapala SD Islam Muhammadiyah Cipete
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Sudendi Retno Efendi
NIM : 1717631007
Semester : 6
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2017/2018

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 18 Agustus 2020 s.d 16 November 2020
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah
Lokasi Penelitian : SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CILONGOK
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH CIPETE CILONGOK
Alamat : Jl. Raya Jombor Cipete – Cilongok Kab. Banyumas ☎ 53162 ☎ 655270
email : sdim_cip@yahoo.co.id website : www.sdincipete.com

Nomor : 14/A/SDIM/IX/2020

Cipete, 21 September 2020

Lamp : -

Hal : Keterangan Telah melakukan
Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Direktur Pasca Sarjana
IAIN Purwokerto
di
Purwokerto

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rosululloh SAW, keluarga dan umat Islam yang istiqomah di jalan Islam.

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian/riset Nomor 1175/In.17/D.Ps./PP.009/8/2020 Tanggal 18 Agustus 2020 M dari Direktur Pasca Sarjana IAIN Purwokerto, maka saya selaku Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Cipete Cilongok dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sudendi Retno Efendi
NIM : 1717631007
Semester : 6
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Telah melaksanakan penelitian tersebut di atas dengan waktu pelaksanaan penelitian mulai 18 Agustus s.d 21 September 2020 dengan lancar dan baik.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-636624, 628260, Fax : 0281-636663
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 70 TAHUN 2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa Sudendi Retno Efendi NIM 1717631007 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiرو AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 8 Juli 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

1. Nama Mahasiswa : SUDENDI RETNO EFENDI
2. NIM : 1717631007
3. Program Studi : PGMI
4. Pembimbing : Dr. NOVAN ARDY WIYANI, M.Pd.I.
5. Tanggal Mengajukan : 8 JULI 2019
6. Konsultasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	13 Juli 2020	Konsultasi BAB I dan BAB II	
2	21 Juli 2020	Revisi BAB I dan BAB II Konsultasi BAB III	
3	4 Agustus 2020	Revisi BAB I, BAB II dan BAB III	
4	10 Agustus 2020	Konsultasi Instrumen Penelitian	
5	31 Agustus 2020	Konsultasi BAB IV	

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
6	8 September 2020	Revisi BAB IV (Susunan hasil penelitian dan pembahasan)	
7	11 September 2020	Revisi BAB IV (Revisi analisis penyajian data)	
8	14 September 2020	Konsultasi BAB V dan bagian awal tesis	
9	17 September 2020	Revisi BAB V dan Abstrak	
10	21 September 2020	Revisi secara keseluruhan dan ACC	

Purwokerto, 21 September 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Sudendi Retno Efendi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 21 September 1991
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Pendamping Sosial PKH Banyumas
7. Alamat : RT 04 RW 03 Karangkemiri, Pekuncen
8. Email : sudendire@gmail.com
9. No. HP : 085291619619

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 2 Karangkemiri Pekuncen Lulus Tahun 2003
2. SMPN 2 Pekuncen Lulus Tahun 2006
3. SMAN 1 Paguyangan Lulus Tahun 2009
4. S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Islam Bumiayu Lulus Tahun 2014

Demikian, semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 September 2020

Hormat saya,



Sudendi Retno Efendi